

**TESIS**

**KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN MELALUI  
PERAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENJAGA  
LINGKUNGAN KABUPATEN SINJAI**

***STUDY OF URBAN WASTE MANAGEMENT THROUGH THE ROLE OF  
YOUTH AS AN ENVIRONMENTAL MAINTAINMENT OF SINJAI  
DISTRICT***

**Oleh:**

**ABDUL WARIS  
P022181032**



**PROGRAM STUDI  
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN MELALUI  
PERAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENJAGA  
LINGKUNGAN KABUPATEN SINJAI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Master**

**Program Studi  
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ABDUL WARIS  
P022181032**

**Kepada**

**SEKOLAH PASCSARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# TESIS

## KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN MELALUI PERAN PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENJAGA LINGKUNGAN KABUPATEN SINJAI

Disusun dan diajukan oleh

**ABDUL WARIS**  
Nomor Pokok P022181032

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
pada tanggal 14 April 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat,

Dr. Ir. Abd. Rasyid J., M.Si  
Ketua

Dr. Eng. Irwan Ridwan Rahim, S.T., M.T.  
Anggota

Ketua Program Studi  
Perencanaan Pengembangan Wilayah,

Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ABDUL WARIS**

Nomor Mahasiswa : **P022181032**

Jurusan : **Perencanaan dan Pengembangan Wilayah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau seluruh tesis ini hasil karya orang lain. Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 April 2020

Yang menyatakan,

**Abdul Waris**

## PRAKATA



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul **“Kajian pengelolaan sampah perkotaan melalui peran pemuda sebagai upaya menjaga lingkungan Kabupaten Sinjai”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para istrinya, sahabat-sahabat-Nya, dan seluruh saudara sesama islam semoga tetap jaya dan tetap bersatu dan saling mengingatkan sesama untuk selalu berada di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT sampai akhir zaman, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan tata bahasanya, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan tesis ini, utamanya dari orang tua kami para dosen tercinta di Prodi Perencanaan Pengembangan Wilayah Manajemen Kepemimpinan Pemuda pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menghaturkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Abd. Rasyid J., M.Si selaku Ketua Komisi Penasihat, Bapak Dr. Eng. Irwan Ridwan Rahim, S.T.,M.T. selaku Anggota Komisi Penasihat yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan kepada Penulis. Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Rahmatiah, MA. Bapak Dr. Rahmat Muhammad, M.Si. dan Bapak Dr.Ir. Muhammad Farid Samawi, M.Si. selaku Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan masukan dan arahan kepada Penulis.

Staf Pascasarjana selaku pengelola administrasi Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Seluruh Dosen sekolah Pascasarjana Prodi Perencanaan Pengembangan Wilayah, Manajemen Kepemimpinan Pemuda Universitas Hasanuddin yang telah berkenan berbagi ilmu pengetahuan selama Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin .

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar, yakni Ayahanda tercinta Abd.Gaffar dan Ibunda tercinta St. Nur Baya atas pengorbanan beliau. Semoga Allah yang Maha Kuasa selalu memberikan Rahmat-Nya pada beliau, atas segala jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dalam membesarkan dan mendidik penulis. Kepada seluruh keluarga penulis terutama teman-teman di lembaga/organisasi IK ANDALAS,

FORBEK, KSR UH, MSCD UH, Madeceng Farm, WCD, OK OCE dan KPN SulSel.

Dan ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman Mahasiswa Program Beasiswa Kemenpora yang selalu mendukung dan mensupport selama penelitian. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, dukungan, sumbangan pemikiran, bantuan materi maupun non materi, penulis haturkan terima kasih.

Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa membalas pengorbanan tulus yang telah diberikan dengan segala limpahan rahmat dan HidayahNya. Akhir kata, penulis persembahkan tesis ini kepada seluruh generasi muda bangsa dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca tulisan ini.

Makassar, 14 April 2020

**Abdul Waris**

## ABSTRAK

Abdul Waris. P022181032. Kajian pengelolaan sampah perkotaan melalui peran pemuda sebagai upaya menjaga lingkungan Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh **ABD. RASYID** dan **IRWAN RIDWAN RAHIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan peran pemuda dalam pengelolaan sampah perkotaan dengan model pengelolaan sampah berbasis Masyarakat Muda. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data deskriptif menggunakan kusioner dalam bentuk *Google Form* dan penentuan model pengelolaan sampah menggunakan analisis SWOT (*Stregth, Weaknes, Opportunity dan Threats*). Adapun jumlah kusioner yang kumpulkan sebanyak 150 kusioner dengan karakteristik responden umur 16-30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemuda dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai masih sangat minim khususnya dalam tahap pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan. Hal ini ditunjukkan dengan skala 100% didapatkan hasil 63% pemuda tidak melakukan pemilahan sampah dan 64% pemuda tidak melakukan pemanfaatan sampah.

Kata kunci : Berbasis Masyarakat, Pemuda, Pengelolaan sampah



## **ABSTRACT**

Abdul Waris. P022181032. Study Of Urban Waste Management Through The Role Of Youth As An Environmental Maintainment Of Sinjai District. Guided by **ABD. RASYID** and **IRWAN RIDWAN RAHIM**

This study aims to determine the potential and the motivation of youth in urban waste management by community-based waste management model. This research method is using descriptive data collection by kuesioner in Google Form and to determine of waste management model is using SWOT analysis (Stregth, Weaknes, Opportunity and Threat). The number of kuesioner is 150 with the characteristics of respondents aged 16-30 years. The results showed that the attitude of the youth in waste management in Sinjai has a lowest rank, especially in waste management and utilization of waste generated. It is shown by the scale of 100% is obtained 63% of youth do not perform sorting of waste and 64% of youth do not perform using of waste.

Keywords: Community-Based, Youth, Waste Management

## DAFTAR ISI

<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Tinjauan Teoritis .....	6
2.1.1 Beberapa catatan tentang definisi sampah, jenis-jenis sampah dan sumber-sumber sampah.....	6
2.1.2 Beberapa catatan tentang Sistem Pengelolaan Sampah.....	9
2.1.3 Peran Pemuda dan Pemerintah dalam pengelolaan sampah .....	11
2.1.4 Analisis SWOT .....	14
2.1.5 Kerangka Pikir .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Populasi dan Sampel .....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Analisis Data .....	22
1. Analisis Data Deskriptif .....	22
2. Analisis SWOT .....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sinjai .....	27
4.1.1 Kondisi Geografi dan Batas Administrasi .....	27
4.1.2 Aspek Sosial dan Ekonomi .....	28
4.2 Karakteristik Responden.....	37
4.3 Peran pemuda dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai .....	38
4.3.1 Persentase pemuda dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai .....	38
4.3.2 Persentase tanggapan Pemuda terhadap peran pemerintahan.....	40
4.3.3 Persentase motivasi pemuda dalam pengelolaan sampah.....	42
4.4 Penilaian Tingkat Keterlibatan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah .....	43

4.4.1 Analisis Tingkat Pendidikan dengan Sikap Pengelolaan Sampah .....	43
4.4.2 Analisis Tingkat Pendapatan dengan Sikap Pengelolaan Sampah ....	45
4.4.3 Analisis Pekerjaan dengan Sikap Pengelolaan Sampah.....	47
4.5 Model Keterlibatan Pemuda Dalam Upaya Pengeloaan Sampah .....	49
4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	49
4.5.2 Tahap Masukan.....	51
4.6 Tahap Keputusan Rencana Pengembangan Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat Muda.....	59
4.6.1 Pengembangan Wilayah .....	59
4.6.2 Pengembangan Aspek Pembiayaan.....	61
4.6.3 Pengembangan Aspek sarana dan prasarana.....	62
4.6.4 Pengembangan Aspek Kelembagaan.....	63
4.6.5 Pengemangan Aspek Peraturan.....	65
4.6.6 Pengemangan Aspek Pengolahan .....	66
4.7 Tahap Keputusan Rencana Aksi Peningkatan Peran Serta Mayarakat Muda .....	67
<b>V. PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Standar Matriks Kombinasi SWOT .....	15
2. Kriteria Skor Rata-rata Variabel .....	22
3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai 2017 .....	28
4. Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	29
5. Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, 2017 .....	30
6. Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	31
7. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sinjai Utara Tahun 2017... ..	31
8. Potensi Timbulan Sampah di Kabupaten Sinjai .....	32
9. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sinjai, 2017 .....	33
10. Banyaknya sekolah menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Sinjai Tahun 2017 .....	34
11. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sinjai 2017.....	35
12. Jumlah TDP yang Diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai, 2017 .....	36
13. Analisis Matriks IFAS.....	52
14. Analisis Matriks EFAS .....	54
15. Alternatif Strategi.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	16
2. Desain Penelitian .....	17
3. Letak Lokasi Penelitian.....	18
4. Kuadran Analisis SWOT .....	25
5. Peta administrasi Kabupaten Sinjai .....	28
6. Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai.....	32
7. Karakteristik Responden .....	37
8. Persentase Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah .....	39
9. Persentas tanggapan Pemuda terhadap peran pemerintahan....	41
10. Motivasi pemuda dalam partisipasi pengelolaan sampah .....	42
11. Tingkat Pendidikan dengan Sikap Pengelolaan Sampah.....	43
12. Tingkat Pendapatan dengan Sikap Pengelolaan Sampah .....	45
13. Pekerjaan dengan Sikap Pengelolaan Sampah.....	47
14. Martiks SWOT .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Kuisisioner .....	80
2 Hasil kuisisioner Identitas Responden .....	82
3 Kuisisioner Pertanyaan Seputar Pengelolaan Sampah.....	87
4 Kondisi TPA Tondong .....	91
5 Kondisi Pengelolaan Sampah .....	91
6 Audiensi dengan pemangku kebijakan .....	92
7 Aksi Penanganan Sampah Perkotaan.....	92
8 Kondisi Sampahan Kab. Sinjai .....	93

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Panji Nugroho, 2013). Sampah biasanya berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, perkotaan (kegiatan komersial/perdagangan). Selain itu juga bisa berasal dari penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya, dan kegiatan lain seperti industri dengan limbah yang sejenis sampah (E. Damanhuri, 1999).

Permasalahan sampah di Indonesia sangat kompleks. Produksi sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton/hari. Hal ini sering terjadi di beberapa kota dan kabupaten, termasuk kabupaten Sinjai. Produksi sampah di Kabupaten Sinjai mencapai 602.998 m<sup>3</sup>/hari pada tahun 2018. Lebih lanjut, volume timbunan sampah per kapita di Kabupaten Sinjai mencapai 2,5 Liter/orang/hari. Artinya, tingkat produksi sampah di Kabupaten Sinjai masih tinggi, terutama di wilayah perkotaan (wawancara pribadi, 2019).

Hingga saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai masih menggunakan konsep lama, yaitu dikumpulkan kemudian diangkut dan berakhir ditempat pembuangan. Cara ini tidak dapat menyelesaikan masalah sampah. Teknik pengolahan sampah yang di kenal dengan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) belum diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui Pembuangan Akhir Kabupaten Sinjai hampir mengalami kepenuhan. Hal ini akan terus bertambah akibat tidak maksimalnya pengelolaan sampah/pengurangan sampah perkotaan yang merupakan sumber utama sampah yang dibuang ke TPA. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan mengelola persoalan mengenai sampah adalah telah dirumuskannya Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat muda (pemuda) sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dimana pemuda yang dimaksud menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Mengacu pada UUPS, untuk mengatasi masalah dibutuhkan program-program dan model pengelolaan sampah agar tidak hanya menjadi timbunan sampah di TPA, tetapi menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Hal ini didukung oleh pasal 8 Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017, Setiap orang/badan berhak memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan



sampah secara baik dan berwawasan lingkungan. Lebih lanjut dikatakan dalam Bab V pasal 10 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017, Kegiatan pengurangan sampah sebagaimana yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah meliputi menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu, memfasilitasi kegiatan mendaur ulang dan pemasaran produk daur ulang.

Peran dari berbagai pihak merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan ataupun model program yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasil (Sumardjo 2009). Peran Pemuda tersebut dipengaruhi oleh persepsi pemuda terhadap suatu kegiatan. Persepsi memiliki pengertian berupa proses penginderaan dan penafsiran rangsangan suatu objek atau peristiwa yang diinformasikan sehingga seseorang dapat memandang, mengartikan, dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan di mana ia berada sehingga ia dapat menentukan tindakannya (Diwyacitra, 2014).

Kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai belum dapat terintis dengan baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kota untuk menjaga lingkungannya. Kondisi pengelolaan sampah di wilayah perkotaan tersebut telah mendorong munculnya ide-ide yang akan dijadikan model rancangan keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kajian pengelolaan

sampah perkotaan melalui peran pemuda sebagai upaya menjaga lingkungan khususnya di Kabupaten Sinjai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah sehubungan dengan pengelolaan sampah perkotaan Kabupaten Sinjai, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemuda dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai?
2. Bagaimana hubungan karakteristik pemuda terhadap pengelolaan sampah Kota Sinjai?
3. Bagaimana rancangan model keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Sinjai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Menganalisis tingkat keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah Kota Sinjai
2. Menganalisis hubungan karakteristik pemuda terhadap Pengelolaan Sampah Kota Sinjai.
3. Membuat rancangan model keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Sinjai.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Pemuda sebagai cara untuk meningkatkan peran dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai.
2. Pemerintah daerah sebagai acuan dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah Kota Sinjai.
3. Pengembangan pemuda sebagai penambah wawasan dalam pengelolaan sampah di Kota Sinjai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teoritis**

#### **2.1.1 Beberapa catatan tentang defenisi sampah, jenis-jenis sampah dan sumber-sumber sampah**

Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia (Notoatmodjo 2002). Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah.

Menurut Prof. Dr. Ir. Ign. Suhatro dalam buku Limbah Kimia (2011) mengatakan pemerintah belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah ini. Meski pemerintah sudah melakukan beberapa terobosan namun di beberapa tempat pembuangan sementara (TPS) gunung sampah masih sangat mengganggu masyarakat dan masih menjadi perhatian.

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Mengutip dari buku Panduan Membuat Pupuk Organik Cair (Panji Nugroho, 2013), setiap harinya sekitar 6000 ton sampah dihasilkan di kota Jakarta. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan

dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit.

Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti dilingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi.

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Panji Nugroho, 2013), perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu / sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi (Tresna Satrawijaya, 2014).

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos cair (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya berdasarkan sumbernya yaitu sampah alam dimana sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Selain itu Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil -hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan

karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Dan Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

Selain berdasarkan sumbernya, jenis-jenis sampah dapat digolongkan berdasarkan sifatnya diantaranya sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

Sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, perkotaan (kegiatan komersial/ perdagangan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya, dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah (E. Damanhuri, 1999). Sumber dari sampah di masyarakat pada umumnya, berkaitan erat dengan penggunaan lahan dan penempatan (G.Theisen, 1993). Beberapa

sumber sampah dapat diklasifikasikan menjadi antara lain: 1) perumahan, 2) komersil, 3) institusi, 4) konstruksi dan pembongkaran, 5) pelayanan perkotaan, 6) unit pengolahan, 7) industri, dan 8) pertanian.

### **2.1.2 Beberapa catatan tentang Sistem Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Ada 5 pilar dalam melakukan pengelolaan sampah (Syahriar, 2015) diantaranya: 1). Aspek teknis operasional adalah upaya yang sering dilakukan dalam sistem manajemen persampahan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan efisiensi operasional, 2). Aspek kelembagaan pengelolaan persampahan lintas kabupaten/kota, kecamatan yang pada prinsipnya adalah pengelolaan persampahan secara bersama antara daerah sebagaimana konsep manajemen pengelolaan secara terpadu, diperlukan pengutamaan pembentukan aspek kelembagaannya yang mengacu UU no.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yakni Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota. 3) Aspek peran serta masyarakat, Kontribusi masyarakat dipandang perlu sebagai salah satu sumbangan pokok dalam pembangunan. Namun demikian, pengalaman menunjukkan bahwa komunikasi dan dialog tersebut tidak terjadi dengan sendirinya hanya karena Pemda terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perkotaan. 4) Aspek Hukum, Undang-undang, Peraturan Serta Kebijakan Daerah.

Secara umum beberapa perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan sampah nasional maupun regional adalah: Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2005-2009. 5)



Aspek pembiayaan, kondisi yang ada yang berkaitan dengan aspek pembiayaan adalah: Keterbatasan biaya, termasuk sumber pendanaan, untuk investasi dan operasional mengakibatkan pelayanan pengelolaan sampah yang tidak optimal, Belum terciptanya iklim yang kondusif untuk kerjasama dengan swasta (Berdasarkan Perpres No.13 Tahun 2010 tentang kerjasama antara pemerintah dan Badan Usaha dalam penyediaan Infrastruktur) dan Tarif retribusi sampah belum didasarkan pada perhitungan dan pendataan (klasifikasi wajib retribusi) yang memadai dan realisasi penarikan retribusi masih rendah (rata-rata nasional 20%).

### **2.1.3 Peran Pemuda dan Pemerintah dalam pengelolaan sampah**

Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur/bupati/walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diarahkan untuk pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Peran pemuda merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Peran pemuda sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan pelaksanaan program dan evaluasi.

Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa tanpa peran pemuda maka setiap kegiatan dalam penanganan sampah akan kurang berhasil. Hubungan antara individu dan lingkungannya dan individu dengan dirinya sendiri memberikan formulasi bahwa perilaku seseorang akan dapat mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan. Pemuda seringkali berpartisipasi secara langsung yaitu ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan dan berpartisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran, dan material yang diperlukan.

Dalam pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017 tertuang tentang tujuan tentang pengelolaan sampah yakni untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sehubungan dengan hal tersebut maka pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pengelolaan persampahan yang baik dan berwawasan lingkungan.

Dalam pasal 8 Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017, Setiap orang/badan berhak: 1). mendapatkan pelayanan

pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah dan/atau pihak lain yang mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan sampah; 2). berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah; 3). mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan pemrosesan akhir sampah; dan 4). memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan.

Dalam Bab V pasal 10 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 10 Tahun 2017, tata cara pengurangan sampah diatur dengan Peraturan Bupati: 1). *Reduce* : Produsen yang melakukan kegiatan usaha wajib melakukan pembatasan timbulan sampah dengan menyusun rencana dan/atau program pembatasan timbulan sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya; dan/atau menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin. 2). *Recycle*: Produsen yang melakukan kegiatan usaha wajib melakukan pendauran ulang sampah dengan menyusun program pendauran ulang sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang. 3). *Reuse* adalah Produsen yang melakukan kegiatan usaha wajib melakukan pemanfaatan kembali sampah/*Reuse* dengan menyusun rencana dan/atau program pemanfaatan kembali sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau

kegiatannya sesuai dengan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan peraturan perundang-undangan, menggunakan bahan baku produksi yang dapat diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk diguna ulang.

#### **2.1.4 Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2005), Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis, pada tahap ini data dapat dibagi dua yaitu : pertama data eksternal dan kedua data internal. Data eksternal meliputi : peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dapat diperoleh dari lingkungan luar yang mempengaruhi pengelolaan sampah perkotaan. Sedangkan data internal meliputi : kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) diperoleh dari lingkungan dalam tentang pengelolaan sampah perkotaan. Kemudian menentukan bobot dari faktor internal dan eksternal sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Setelah itu memberikan rating untuk masing-masing faktor berdasarkan jawaban/pengaruh respon. Faktor-faktor tersebut terhadap Pengelolaan sampah berkelanjutan (nilai : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = di bawah rata-rata). Kemudian mengalikan antara bobot dengan nilai peringkat dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya lalu menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk

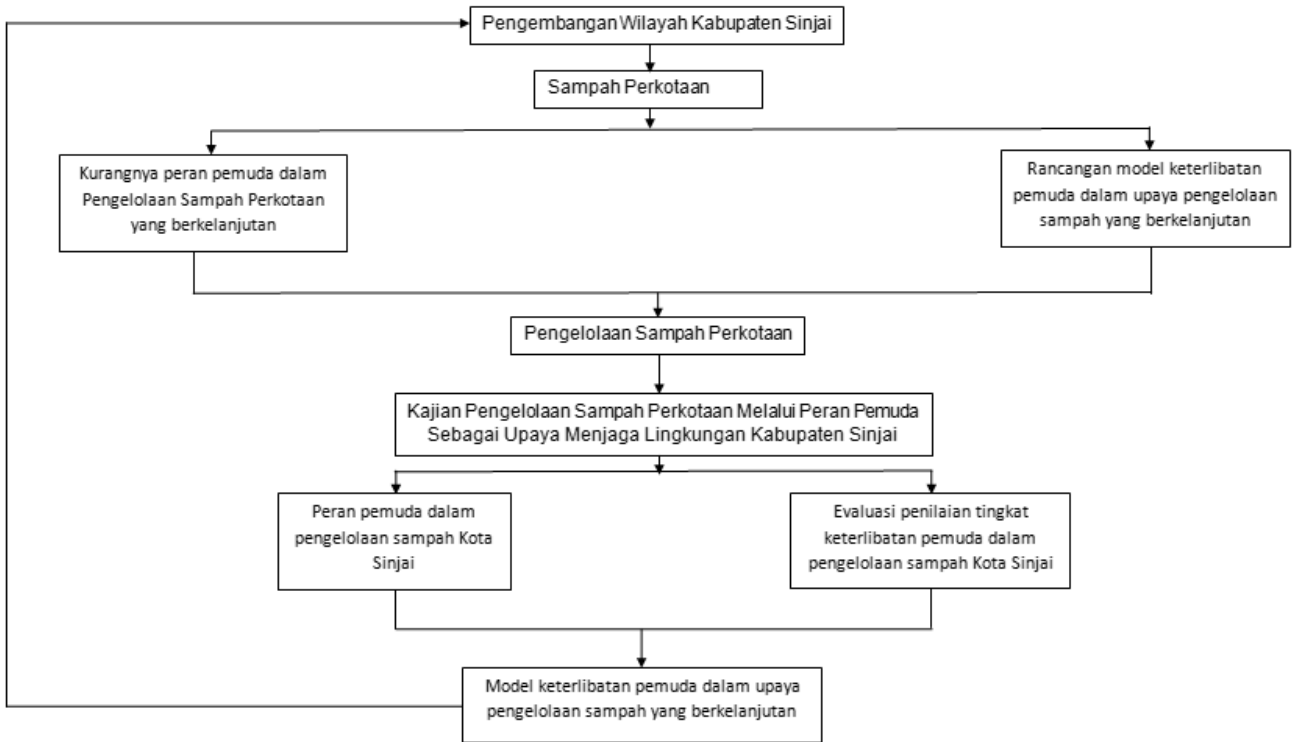
menyusun faktor-faktor strategi, diolah dalam bentuk matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang kemungkinan muncul, demikian pula penyesuaian dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi secara detail pada Tabel 1.

Table 1. Standar Matriks Kombinasi SWOT (Saru, 2013)

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>Strengths (S)</i> Tentukan 2 – 10 faktor-faktor kelemahan Internal	<i>Weaknesses (W)</i> Tentukan 2 – 10 faktor-faktor kekuatan internal
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan 2 – 10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Treaths (T)</i> Tentukan 2 – 10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Selanjutnya dilakukan penentuan strategi pengelolaan sampah dengan perumusan strategi berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui tabel kombinasi analisis SWOT, dimana setiap unsur SWOT yang ada dihubungkan untuk memperoleh alternatif strategi yang mengacu pada kondisi pengelolaan sampah perkotaan dan respon pemuda. Kemudian merekomendasikan strategi yang tepat untuk pengelolaan sampah berkelanjutan berdasarkan elemen SWOT pada posisi kualitas pengelolaan sampah.

## 2.1.5 Kerangka Pikir

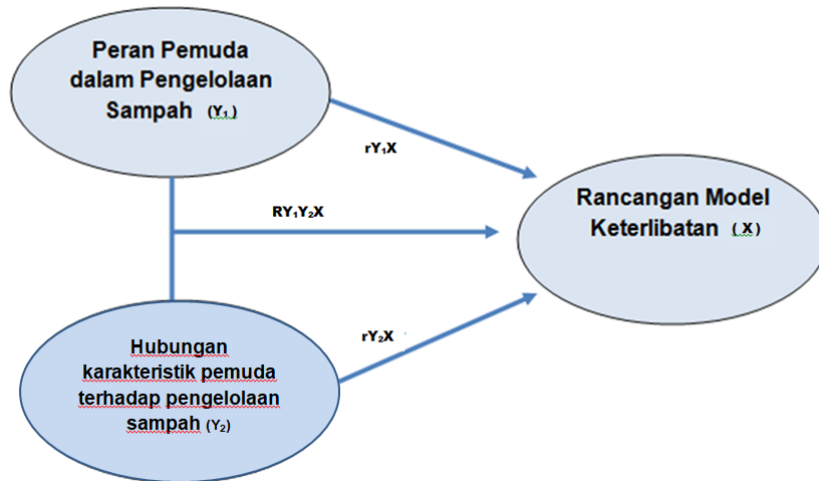


Gambar. 1 Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

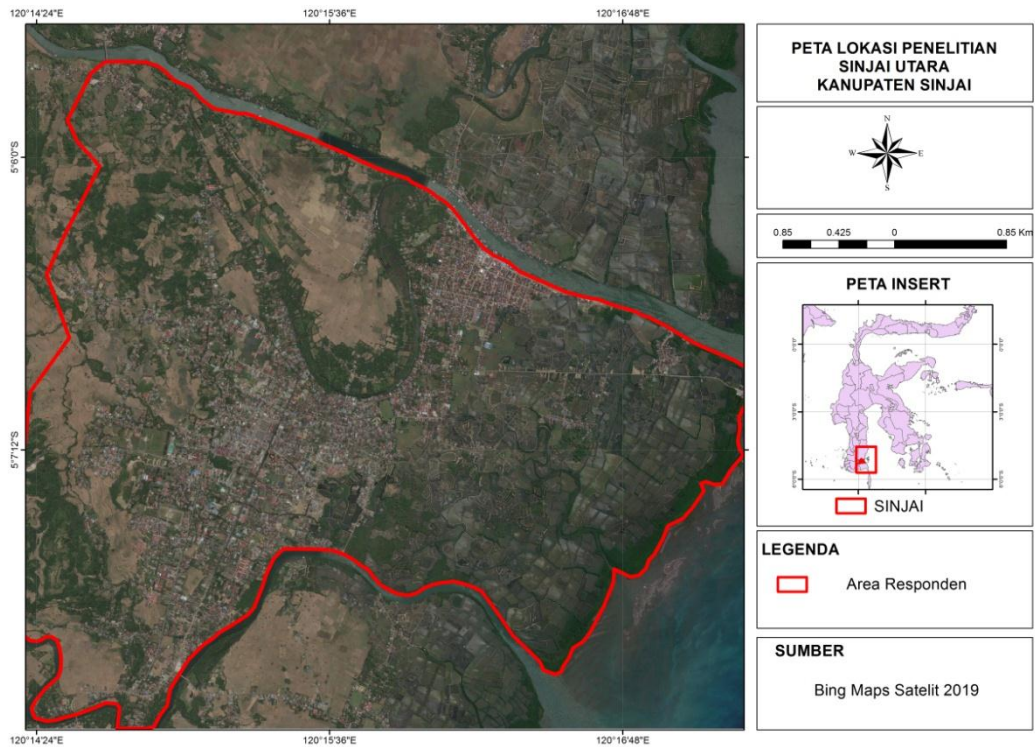
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Desain Penelitian

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan pada Bulan Juli – September 2019. Pemilihan daerah Kabupaten Sinjai sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sinjai belum memiliki model pengelolaan persampahan dengan melibatkan peran pemuda yang efektif dan efisien.



Gambar 3. Letak Lokasi Penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan peran pemuda dalam penanganan sampah, dan hubungan karakteristik pemuda terhadap pengelolaan sampah dalam membuat rancangan model keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Dalam rangka memperoleh data-data tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi penelitian agar penelitian ini mendapatkan kejelasan mengenai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama



sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1, bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun dan jumlah penduduk menurut kelompok usia pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Sinjai Utara adalah 15.664 orang (BPS Sinjai, 2018). Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowballing Sampling*, menurut Sugiyono (2017 pp.95-96) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya informan dan juga responden tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang kita harapkan atau mungkin dia bagian dari komunitas peduli lingkungan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi.

Selain itu, *Snowballing Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak dengan melalui penyebaran koesioner dalam bentuk *Google Form*. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan informasi yang memuaskan, sehingga dilakukan pencarian responden lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data dan penguatan hasil responden sebelumnya agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representatif (Sugiyono,2012, hlm. 118).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alasan memilih teknik ini adalah karena populasi penelitian tersebar di wilayah yang luas serta dengan jumlah responden yang cukup besar (Sugiyono, 2012, hlm. 199).

Adapun jenis kuesioner yang dipilih adalah angket tertutup yaitu responden menjawab pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup juga membantu responden untuk menjawab pernyataan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012, hlm. 201).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu :

1. Tes, sederetan pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengukur peran pemuda dalam pengelolaan sampah perkotaan. Tes dilakukan dengan menggunakan Kuesioner dalam bentuk *Google Form*, sebuah

tes menggunakan media online untuk memudahkan dalam penyebaran kuesioner dan mengikuti perkembangan teknologi.

2. Kuesioner penilaian keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah, sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengelolaan sampah yang dilakukan. Kuesioner terdiri atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai.
3. Penyebaran Kuesioner, penyebaran Kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan dan diarahkan mengisi untuk menilai keterlibatan seseorang terhadap pengelolaan sampah. Pengisian Kuesioner dilakukan untuk menggali informasi seputar peran pemuda dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai. Hasil pengisian kusioner kemudian disusun untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
4. Observasi, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pengelolaan sampah di Kota Sinjai.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Mencari data jumlah pemuda di BPS Sinjai.
2. Memetakan jumlah pemuda di Wilayah Perkotaan khususnya di Sinjai Utara yang merupakan pusat kota dari Kabupaten Sinjai.
3. Mencari informasi tentang pengelolaan persampahan pada DLHK

4. Menentukan jumlah sampel pemuda yang berdomisili di Kota Sinjai.
5. Melakukan observasi di lapangan dengan memberikan kuesioner kepada pemuda.
6. Melakukan dokumentasi.

### 3.5 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (MWS)*, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

"X : skor rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor gabungan

N : jumlah responden

Tabel 2. Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
3,51 – 4,25	Sangat Tinggi
2,76 – 3,50	Tinggi
2,01 – 2,75	Kurang
0,00 – 2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010)

## 2. Analisis SWOT

Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan model keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Selain itu dengan menggunakan analisis input-output dalam SWOT akan memudahkan dalam pemecahan masalah dari sistem yang kompleks sehingga mudah dalam penerapan untuk membantu pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan sampah perkotaan (Everett dan Modak, 1996; Clayton dan McCarl, 1979; Barsi, 2000; Ming dkk., 2000; Heikki, 2000; Mashayekhi, 1992; Sudhir et al., 1997). Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (Roy V & Chinmoy, Kumar. 2013), yaitu kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor IFAS (*Internal Strategic Faktor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analisis Summary*).

Cara perhitungan untuk analisis SWOT Pengelolaan Sampah Perkotaan yaitu dilakukan melalui lima tahap (Rangkuti, 2005), yaitu :

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ( $c = a \times b$ ) pada setiap faktor S-W-O-T;
2. Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor

lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 5 berarti skor yang paling tinggi.

3. Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

Penentuan bobot dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus :

$$W_j = \frac{(n - r_j + 1)}{\sum(n - r_p + 1)}$$

Keterangan :

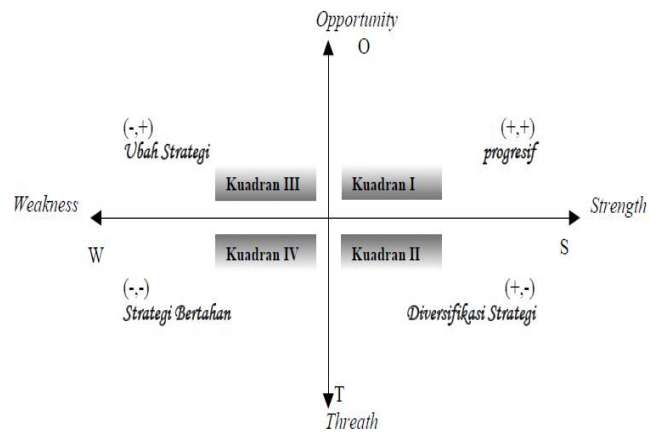
$W_j$  = Bobot

$n$  = Banyaknya parameter yang dikaji

$r_j$  = Posisi ranking suatu parameter

$r_p$  = Parameter ( $p=1,2,3... n$ )

4. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ( $d = x$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ( $e = y$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
5. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.



Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT

### **Kuadran (Positif, Positif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

### **Kuadran II (positif, negatif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

### **Kuadran III (negatif, positif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

### **Kuadran IV (negatif, negatif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.



## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sinjai**

#### **4.1.1 Kondisi Geografi dan Batas Administrasi**

Secara umum luas wilayah Kabupaten Sinjai kurang lebih 819,96 Km<sup>2</sup> dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 9 wilayah kecamatan dengan jarak 223 Km<sup>2</sup> dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan posisi dan letak geografis wilayah, Kabupaten Sinjai berada pada koordinat 5<sup>0</sup>2'56" sampai 5<sup>0</sup>21'16" Lintang Selatan dan antara 119<sup>0</sup>56'30" sampai dengan 120<sup>0</sup>25'33" Bujur Timur. Batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

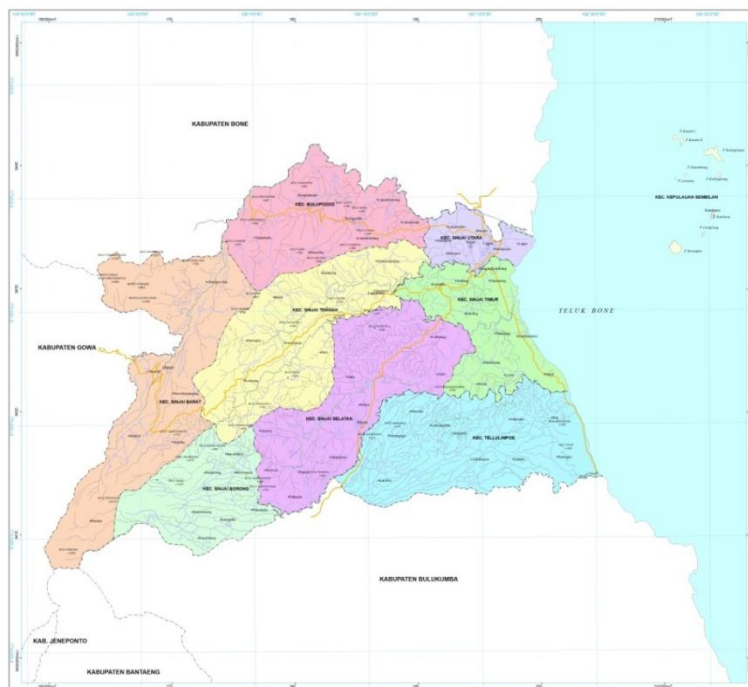
Luas wilayah Kabupaten Sinjai menurut BPS Kabupaten Sinjai 2018 luas wilayah Kabupaten Sinjai tercatat 819,96 Km<sup>2</sup> (81.996 Ha), meliputi 9 kecamatan, dimana Kecamatan Tellulimpoe merupakan kecamatan terluas dengan luas 147,30 Km<sup>2</sup> atau 17,96 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Sinjai. Jumlah sungai yang mengalir wilayah Kabupaten Sinjai tercatat sekitar 6 aliran sungai. Sungai Bua merupakan sungai terpanjang dengan panjang 81,45 Km<sup>2</sup> dan lebar 30,00 km<sup>2</sup>. Kabupaten Sinjai berada di wilayah satuan sungai Je'ne Berang.

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai 2017

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Sinjai Barat	135,53	16,53
2	Sinjai Borong	66,97	8,17
3	Sinjai Selatan	131,99	16,10
4	Tellu Limpoe	147,30	17,96
5	Sinjai Timur	71,88	8,77
6	Sinjai Tengah	129,70	15,82
7	Sinjai Utara	29,57	3,61
8	Bulupoddo	99,47	12,13
9	Pulau Sembilan	7,55	0,92
<b>Sinjai</b>		<b>819,96</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kab. Sinjai (Sinjai Dalam Angka, 2018)

Gambar 5. Peta administrasi Kabupaten Sinjai



Sumber : Rencana Tata Ruang Wil. Kab. Sinjai tahun 2012-2032

#### 4.1.2 Aspek Sosial dan Ekonomi

##### 1. Penduduk

##### a. Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai

Penduduk Kabupaten Sinjai berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2017 berjumlah 241.208 jiwa, yang tersebar di 9 Kecamatan.

Sinjai Utara merupakan pusat penelitian yang merupakan wilayah Kota Sinjai memiliki jumlah penduduk 47.091 jiwa yang tersebar di 6 Kelurahan. Rasio jenis kelamin yang dimiliki Kabupaten Sinjai berjumlah 94% dengan jumlah laki-laki 116.766 jiwa dan perempuan 124.442 jiwa. Rasio jenis kelamin paling banyak berada di Kecamatan Sinjai Barat dengan jumlah rasio 99% akan tetapi Kecamatan Sinjai Utara merupakan daerah yang memiliki kepadatan terbesar yaitu 1.592 jiwa per km<sup>2</sup> . Hal itu dikarenakan Sinjai Utara menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Sinjai. Secara umum kondisi kependudukan di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada penjelasan Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk tahun 2010-2017
1	Sinjai Barat	24,243	5,16
2	Sinjai Borong	16,133	1,24
3	Sinjai Selatan	38,976	4,95
4	Tellu Limpoe	33,279	5,45
5	Sinjai Timur	30,772	5,93
6	Sinjai Tengah	27,137	4,15
7	Sinjai Utara	47,091	7,89
8	Bulupoddo	15,983	1,66
9	Pulau Sembilan	7,594	2,33
<b>Sinjai</b>		<b>241,208</b>	<b>5,06</b>

Sumber : BPS Kab. Sinjai (Sinjai Dalam Angka, 2018)

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, 2017

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
1	Alewanuae	1.930	90
2	Biringere	9.564	89
3	Lamatti Rilau	2.430	92
4	Bongki	10.097	88
5	Balangnipa	11.417	92
6	Lappa	11.653	101
<b>Sinjai Utara</b>		<b>47.091</b>	<b>93</b>

Sumber : BPS Kab. Sinjai (Sinjai Dalam Angka, 2018)

#### b. Kepadatan Penduduk

Hasil catatan registrasi yang diperoleh, tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Sinjai sebesar 4.337 dengan luas area 819,96 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sinjai Utara dengan jumlah sebesar 1.592 dengan luas area 29,57 km<sup>2</sup>. Demikian pula halnya dengan pola penyebaran penduduk terjadi secara tidak merata. Data yang diperoleh menunjukkan pola penyebaran penduduk di Kabupaten Sinjai secara umum terakumulasi di pusat kota dan pusat-pusat pertumbuhan kota. Perkembangan jumlah penduduk, dan kepadatan dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Sinjai pada Tabel 6 dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan dirinci pada tabel 7.

Tabel 6. Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
1	Sinjai Barat	24,243	135,53	179
2	Sinjai Borong	16,133	66,97	241
3	Sinjai Selatan	38,976	131,99	295
4	Tellu Limpoe	33,279	147,30	226
5	Sinjai Timur	30,772	71,88	428
6	Sinjai Tengah	27,137	129,70	209
7	Sinjai Utara	47,091	29,57	1592
8	Bulupoddo	15,983	99,47	161
9	Pulau Sembilan	7,594	7,77	1006
<b>Sinjai</b>		<b>241,208</b>	<b>819,96</b>	<b>4.337</b>

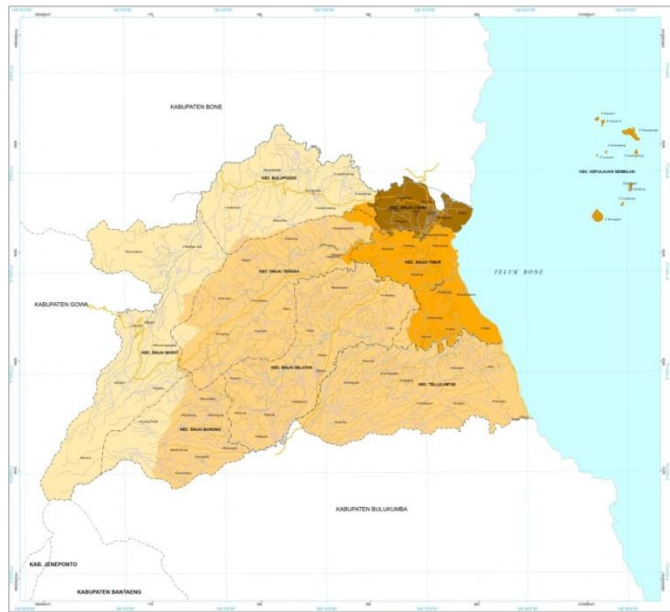
Sumber : BPS Kabupaten Sinjai ( Sinjai Dalam Angka 2018 )

Tabel 7. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sinjai Utara Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
1	Alewanuae	1.930	5,35	361
2	Biringere	9.564	6,27	1.525
3	Lamatti Rilau	2.430	7,02	505
4	Bongki	10.097	4,81	2.099
5	Balangnipa	11.417	2,17	5.261
6	Lappa	11.653	3,95	2.950
<b>Sinjai Utara</b>		<b>47.091</b>	<b>29,57</b>	<b>1.592</b>

Sumber : BPS Kabupaten Sinjai ( Sinjai Dalam Angka 2018 )

Gambar 6. Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai



Sumber : Rencana Tata Ruang Wil. Kab. Sinjai tahun 2012-2032

## 2. Produksi Sampah

Besaran timbulan sampah di Kabupaten Sinjai menggunakan asumsi timbulan sampah untuk kota kecil sebesar 2,5 Liter per Orang per hari. Sehingga didapatkan potensi timbulan sampah untuk masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Potensi Timbulan Sampah di Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah ( m <sup>3</sup> /hari )
1	Sinjai Barat	24,243	60.61
2	Sinjai Borong	16,133	40.33
3	Sinjai Selatan	38,967	97.42
4	Tellu Limpoe	33,279	83.11
5	Sinjai Timur	30,772	76.93
6	Sinjai Tengah	27,137	67.84
7	Sinjai Utara	47,091	117.73
8	Bilupoddo	15,983	39.96
9	Pulau Sembilan	7,594	18.98
<b>TOTA</b>		<b>241,208</b>	<b>602.998</b>

Asumsi timbulan sampah 2,5 L/orang/hari

### 3. Ketenagakerjaan

Penduduk Usia Kerja (PUK) didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk Usia Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Mereka yang termasuk dalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk usia kerja di Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 berjumlah 169.981 jiwa. Dari seluruh penduduk usia kerja tersebut, yang masuk menjadi angkatan kerja berjumlah 140,71 jiwa atau lebih dari 50 persen dari penduduk usia kerja. Dari seluruh penduduk usia kerja di Kabupaten Sinjai, terdapat 9,81 jiwa penduduk yang sedang mencari kerja. Dengan demikian diperoleh tingkat pengangguran yang merupakan rasio dari pencari pekerjaan dan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sinjai sebesar 9,74 persen.

Tabel 9. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sinjai, 2017

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	44 824	24 419	69 243
2	Industri Pengolahan	1 124	2 203	3 327
3	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	4 018	8 857	12 875
4	Jasa Kemasyarakatan	9 496	10 665	20 161
5	<b>Lainnya</b>	<b>6 822</b>	<b>542</b>	<b>7 364</b>

Sumber : Sakernas 2017

#### 4. Sarana dan Prasarana Kabupaten

##### a. Sarana Pendidikan

Pembangunan bidang Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut. Dari tahun ke tahun partisipasi seluruh masyarakat dalam dunia pendidikan semakin meningkat, hal ini berkaitan dengan berbagai program pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk lebih meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Peningkatan partisipasi pendidikan untuk memperoleh bangku pendidikan tentunya harus diikuti dengan berbagai peningkatan penyediaan sarana fisik pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai.

Tabel 10. Banyaknya sekolah menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Sinjai Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
1	Sekolah Dasar (SD)	242	2 954	28 232	10
4	SMP	40	998	10 541	10
5	SMA dan SMK	27	811	9 925	12
6	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	30	353	2 407	7
7	Madrasah Tsanawiyah	39	693	3 380	6
8	Madrasah Aliyah (MA)	27	553	2 904	5

Sumber : Sinjai Dalam Angka Tahun 2018

##### b. Sarana Kesehatan

Pembangunan kesehatan harus selalu dilakukan mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dari tahun ke tahun, upaya yang dilakukan pemerintah antara lain dengan



meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah.

Pada tahun 2017 di Kabupaten Sinjai terdapat 1 rumah sakit, 16 puskesmas, 15 Puskesmas Keliling, 338 posyandu, 62 pustu, jumlah akseptor baru yang terjaring pada tahun 2017 sebanyak 4 216 orang. Pada umumnya akseptor baru tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi Pil 534, Suntikan 2 442, IUD 141, MOW 317, IMPLANT 754 dan KDM 28 orang. Untuk meningkatkan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat telah tersedia sarana kesehatan baik yang dibangun oleh pemerintah atau swadaya masyarakat antara lain Puskesmas, Puskesmas Keliling (pelayanan kesehatan mobile), Polindes, Posyandu, Praktek dokter, dan sarana kesehatan lainnya.

Tabel 11. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sinjai 2017

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Puskesmas Keliling	Pustu
Sinjai Barat	-	-	2	46	1	7
Sinjai Borong	-	-	2	29	2	6
Sinjai Selatan	-	-	2	43	2	9
Tellu Limpoe	-	-	2	52	2	9
Sinjai Timur	-	-	3	47	3	9
Sinjai Tengah	-	-	2	44	2	9
Sinjai Utara	1	-	1	35	1	4
Bulupoddo	-	-	1	29	1	6
Pulau Sembilan	-	-	1	13	1	3
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>16</b>	<b>338</b>	<b>15</b>	<b>62</b>

Sumber : Sinjai Dalam Angka Tahun 2018

### c. Perdagangan dan Jasa

Sektor perdagangan merupakan sektor ekonomi yang banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat dalam kegiatan ekonomi baik itu secara formal maupun informal. Pada Tahun 2017, tercatat sebanyak 384 perusahaan yang diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang tersebar di 9 kecamatan di Kabupaten Sinjai. Menurut bentuk badan hukum, terdapat 13 perusahaan yang berbentuk PT, 84 berbentuk CV, 1 BUL, 4 Koperasi, 281 Perseorangan.

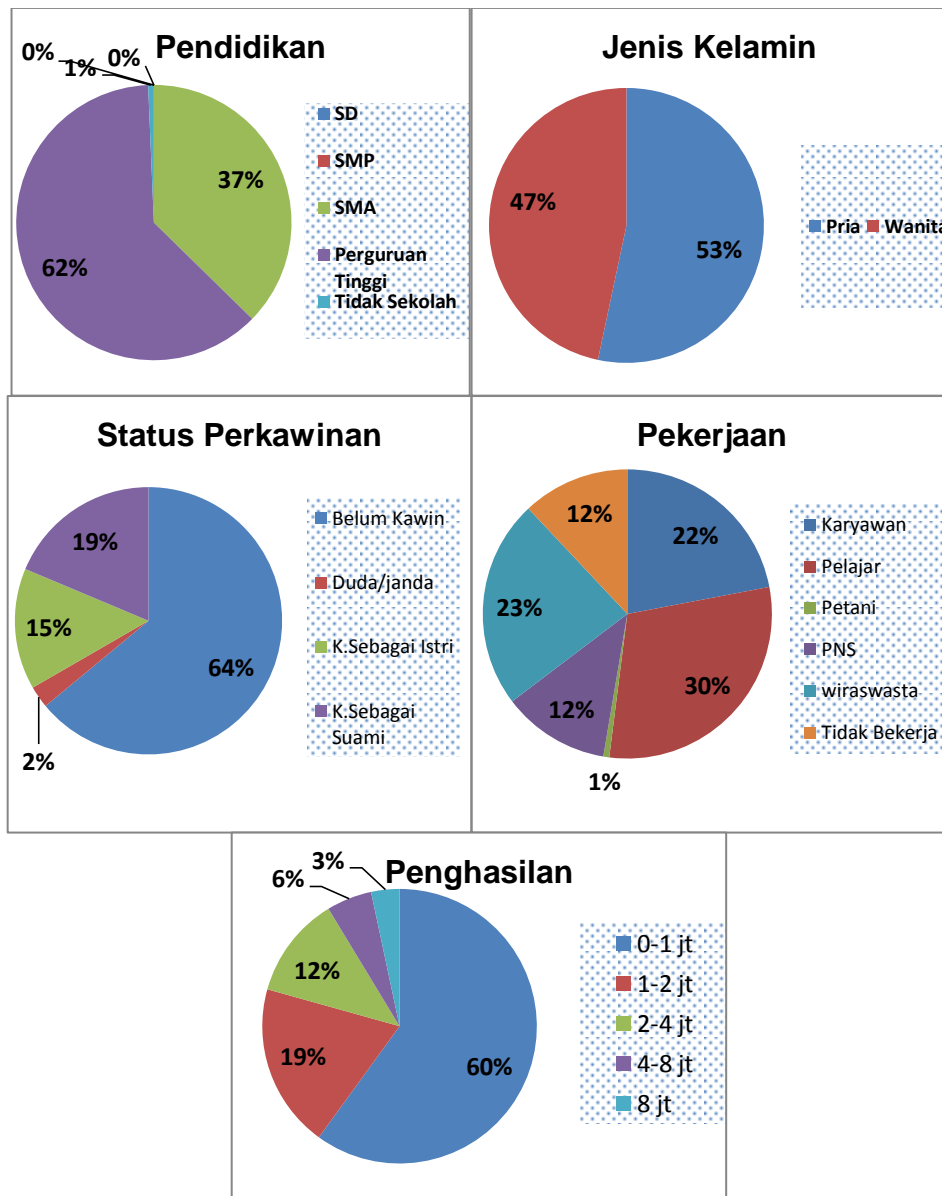
Tabel 12. Jumlah Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang Diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai, 2017

Kecamatan	Perusahaan					Jumlah
	PT	CV	BUL	Koperasi	Perorangan	Total
Sinjai Barat	1	2	-4	-	24	27
Sinjai Borong	-	1	-	-	5	6
Sinjai Selatan	-	14	-	-	26	40
Tellu Limpoe	-	4	-2	-	32	36
Sinjai Timur	1	7	11	2	15	26
Sinjai Tengah	-	1	1	1	14	17
Sinjai Utara	11	51	-	1	153	216
Bulupoddo	-	4	-	-	5	9
Pulau Sembilan	-	-	-	-	7	7
<b>Jumlah Total</b>	<b>13</b>	<b>84</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>281</b>	<b>384</b>

Sumber : Sinjai Dalam Angka Tahun 2018

## 4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon pemuda dalam pengelolaan sampah di Kota Sinjai diperoleh hasil responden dengan berbagai karakteristik seperti pada grafik pie berikut (Gambar 7)



Gambar 7. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden (Gambar 7), terlihat bahwa sebagian besar responden yang ada adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 62%. Hal

tersebut dikarenakan pemuda yang mengenyam pendidikan pada tingkat perguruan tinggi lebih respons terhadap pembahasan perbaikan lingkungan. Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin terlihat bahwa sebagian besar responden yang ada adalah yang berjenis kelamin pria yaitu sebesar 53% dengan responden pria lebih banyak dibanding responden wanita karena pria lebih banyak memiliki waktu luang dalam pengisian kuesioner melalui *Google Form*.

Berdasarkan karakteristik status perkawinan responden, terlihat bahwa 64% responden yang belum kawin dan 2% yang memiliki status duda/janda. Hal ini dikarenakan pemuda yang merupakan responden masih didominasi oleh pelajar yang cenderung belum berumah tangga. Sedangkan berdasarkan karakteristik penghasilan responden, terlihat 60% berpenghasilan 0-1 juta dan hanya 8% responden yang berpenghasilan 8 juta keatas. Namun untuk karakteristik pekerjaan responden terlihat bahwa 30% responden adalah pelajar.

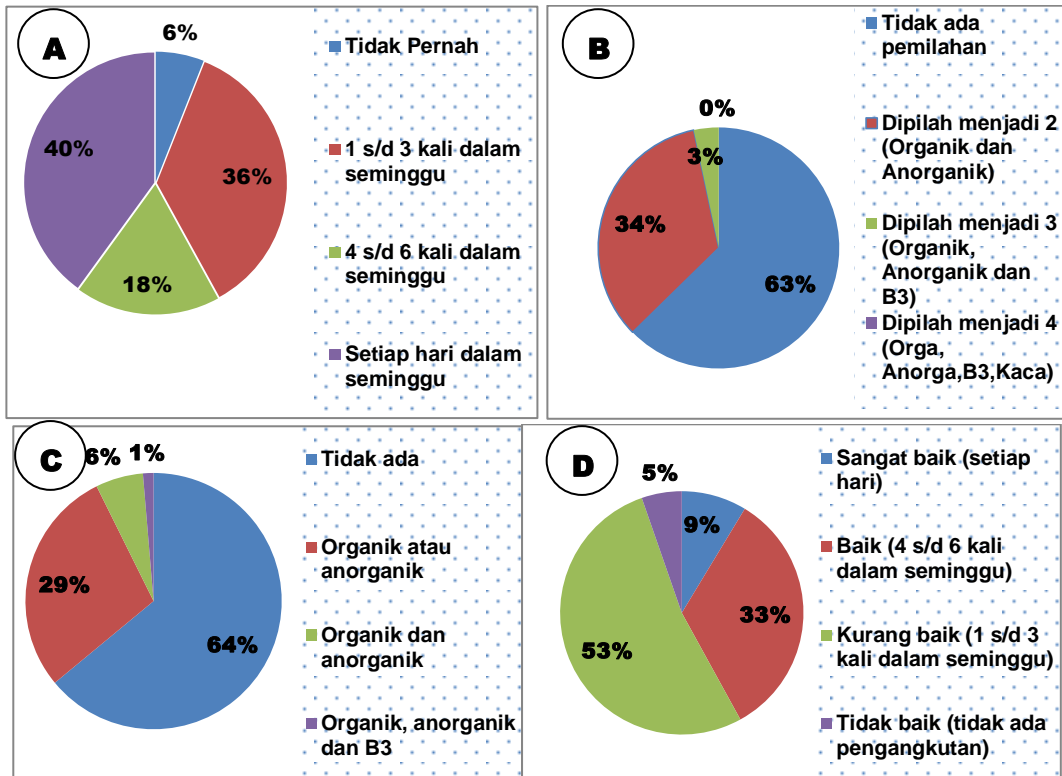
Seperti yang dijelaskan oleh (Boni dan Quaresma, 2005 dan Mundina, 2005) bahwa untuk mendefinisikan bentuk-bentuk pengelolaan sampah dapat teridentifikasi melalui wawancara pada responden yang berbeda karakteristik dan didukung dengan dokumentasi.

### **4.3 Peran pemuda dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai**

#### **4.3.1 Persentase pemuda dalam Pengelolaan Sampah Kota Sinjai**

Pemuda Kabupaten Sinjai memiliki kepedulian membuang sampah rumah tangga ke TPS atau tempat sampah depan rumah cukup baik yaitu 40% responden setiap hari membuang sampah yang nantinya akan diangkut oleh mobil pengangkut sampah. 1-3 kali membuang sampah

mencapai 36%, 4-6 kali dalam seminggu membuang sampah didapatkan hasil 18% dan terendah adalah tidak pernah membuang sampah hanya mencapai 6%.



Gambar 8. Persentase Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah (a.Membuang sampah, b.Memilah sampah, c.Memanfaatkan sampah, d.Pengangkutan sampah)

Perlakuan memilah sampah menunjukkan 63% pemuda yang belum melakukan pemilahan sampah skala rumah tangga. Sedangkan yang melakukan pemilahan 2 (organik dan non organik) sebanyak 34% dan yang terendah adalah melakukan pemilahan 3 jenis yakni sebanyak 3%.

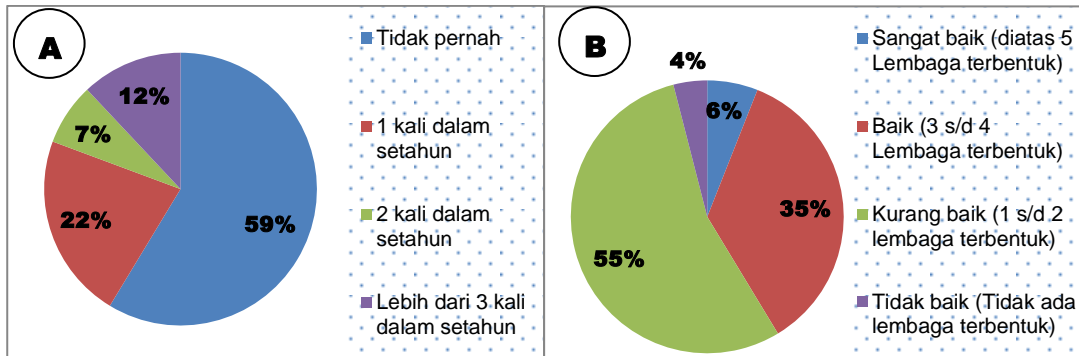
Data tentang pemanfaatan sampah menunjukkan belum maksimal dengan tingginya pemuda yang belum melakukan pemanfaatan sampah yaitu 64% yang tidak ada perlakuan sampah. Sedangkan yang melakukan pemanfaatan sampah organik atau non organik sebanyak 29% dan 6%

yang melakukan pemanfaatan organik dan non organik. Selanjutnya yang terendah yakni sebanyak 1% yang melakukan pemanfaatn Organik, Non organik dan B3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% pemuda menyatakan bahwa proses pengangkutan sampah kurang baik dan 33% yang menyatakan baik, sedangkan sangat baik 9% dan 5% tidak baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh J. S. Slamet (2007) bahwa masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah, sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk dan pembiayaan yang tidak memadai membuat sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh pemerintah sehingga menyebabkan system pengangkutan tidak terorganisir dengan baik.

#### **4.3.2 Persentase tanggapan Pemuda terhadap peran pemerintahan**

Sebanyak 59% pemuda tidak pernah mengikuti sosialisasi sampah, 22% mengikuti sosialisasi pemanfaatan sampah 1 kali dalam setahun, 12 % mengikuti sosialisasi lebih dari 3 kali dan terendah 7% hanya 2 kali mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah dalam 1 tahunnya.



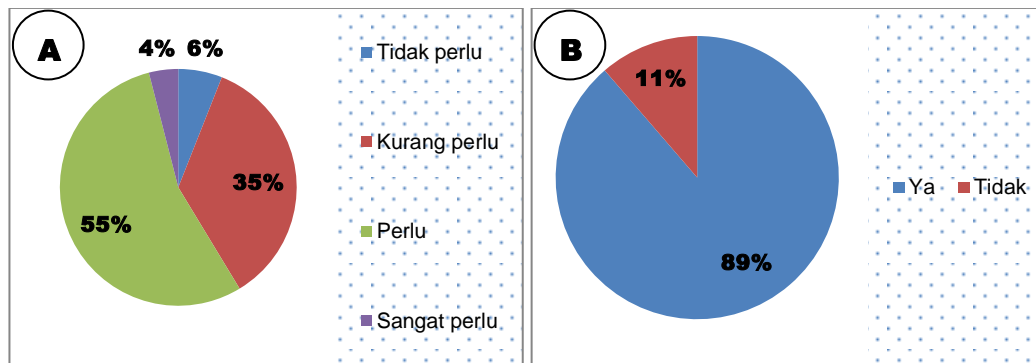
Gambar 9. Persentas tanggapan Pemuda terhadap peran pemerintahan (a. Sosialisasi pengelolaan sampah, b.respon pemerintah dalam pembuatan lembaga pengelolaan sampah)

Selain itu, terdapat 55% pemuda menyatakan bahwa pemerintah sebagai pendukung pembentukan lembaga pengelolaan sampah kurang baik dan 35% yang menyatakan baik. Sedangkan yang menyatakan sangat baik 6% dan 4% tidak baik. Hal ini menjadi masalah yang mana justru lembaga non pemerintah adalah salah satu solusi untuk meningkatkan SDM dalam pengelolaan sampah berkelanjutan karena upaya ditempuh dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, diantaranya adalah seputar pengelolaan sampah, salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan peran kelembagaan melalui program pengembangan kelembagaan (Nasdian, 2004).

Polak (1996), menjelaskan kelembagaan memiliki tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Selanjutnya Uphoff (1993), menegaskan bahwa kelembagaan adalah seperangkat norma dan perilaku yang bertahan dari waktu ke waktu dengan memenuhi kebutuhan kolektif.

### 4.3.3 Persentase motivasi pemuda dalam pengelolaan sampah

Gambar 10 menunjukkan bahwa terdapat 55% pemuda memiliki motivasi tinggi dalam pengelolaan sampah dan menyatakan perlu partisipasi pemuda dalam pengelolaan sampah.



Gambar 10. Motivasi pemuda dalam partisipasi pengelolaan sampah (a. Motivasi pemuda, b. Iuran)

Sedangkan yang menyatakan kurang perlu yakni sebanyak 35%. Selanjutnya yang menyatakan sangat perlu adalah sebanyak 4% dan 6% yang menyatakan tidak perlu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 89% pemuda tidak keberatan dan siap dengan adanya iuran sampah sedangkan yang tidak siap dengan adanya iuran sampah adalah sebanyak 11%.

Data tersebut memperlihatkan motivasi pemuda untuk berpartisipasi pada pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting. Karena partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan sosial (Craig dkk., 1995). Gambar 10 (B) menunjukkan bahwa pemuda Kabupaten Sinjai sangat peduli dengan perbaikan lingkungan yang mana bukan hanya untuk kepentingan dirinya melainkan untuk kepentingan orang banyak dan ini sesuai dengan pendapat (Akbar Tandjung, 2008 dalam Lutfi Wibawa,



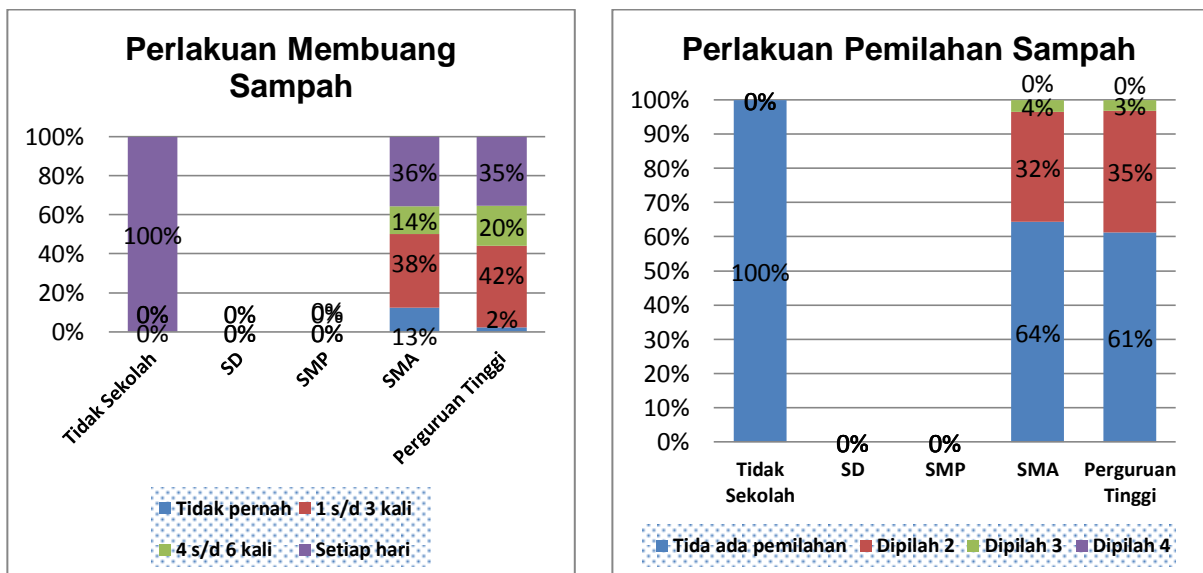
2016) bahwa kepedulian para pemuda pada lingkungan sekitar, bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya, tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

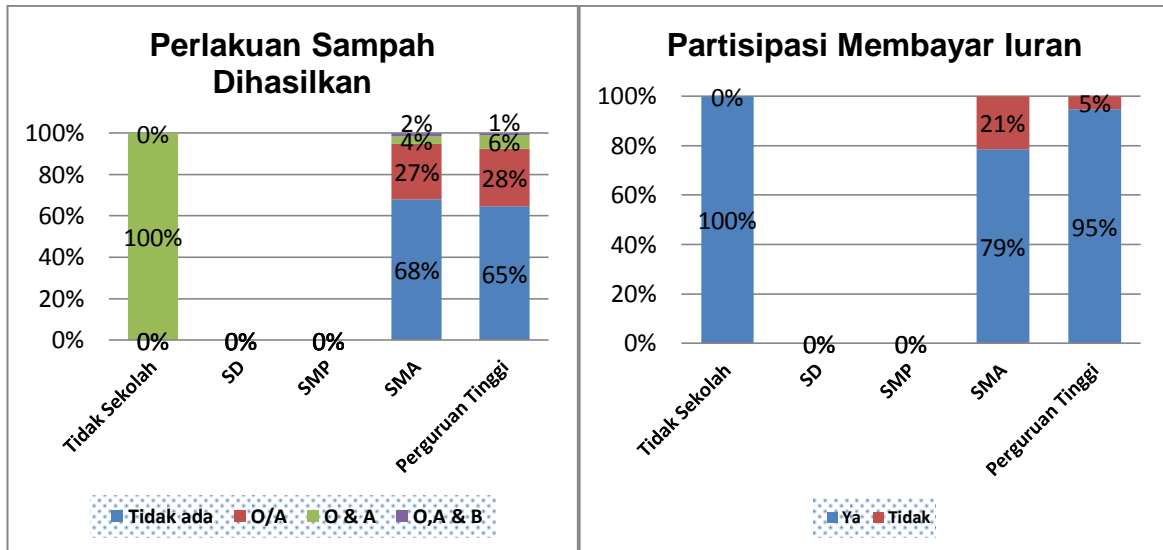
Selain itu, pemuda juga secara motivasi lebih kuat dibandingkan dengan usia-usia di atasnya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa usia muda adalah usia yang paling produktif dalam diri manusia (Aziz Samsudin, 2008).

#### 4.4 Penilaian Tingkat Keterlibatan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah

##### 4.4.1 Analisis Tingkat Pendidikan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai maka diperoleh hasil analisis hubungan pendidikan dengan sikap pengelolaan sampah seperti pada grafik berikut (Gambar 11)





Gambar 11. Tingkat Pendidikan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat persentase pemuda yang membuang sampah rumah tangga depan rumah/TPS. Namun, kesadaran dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan masih sangat rendah dan tidak selaras dengan tingginya jenjang pendidikan. Sedangkan motivasi dan respon terhadap iuran pengelolaan sampah sudah cukup baik.

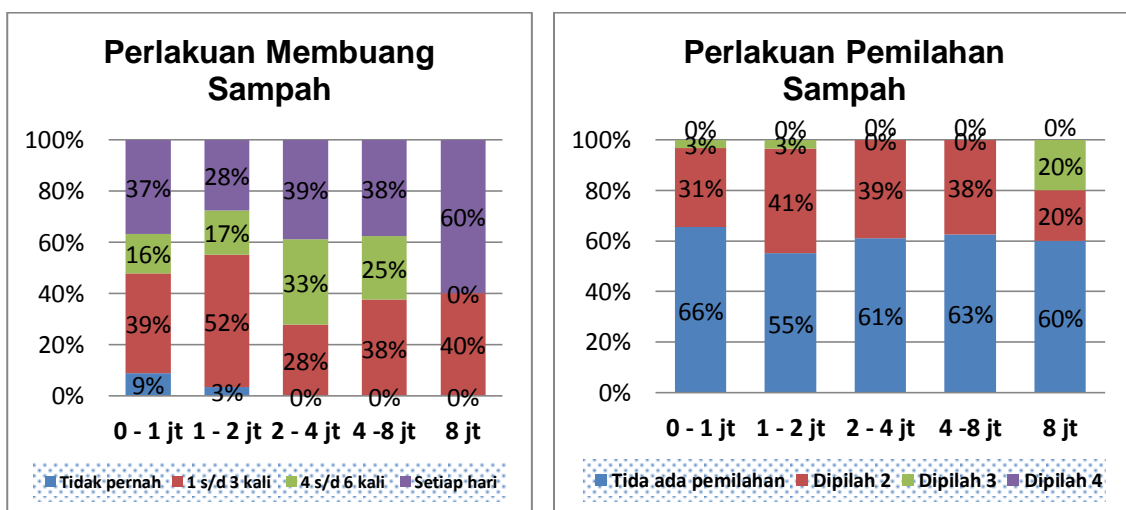
Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih, *dkk* (2008) yaitu masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan rendah (SD) kurang memberikan sumbangan pemikiran, ide, pendapat dan kepekaan sosial untuk merespon dinamika perubahan dalam pembangunan dan program pemerintah khususnya hal pengelolaan sampah rumah tangga. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Putra, *dkk* (2013) bahwa tingginya pendidikan masyarakat menyebabkan hal-hal baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilakukan terutama dalam segi pemilahan sampah, daur

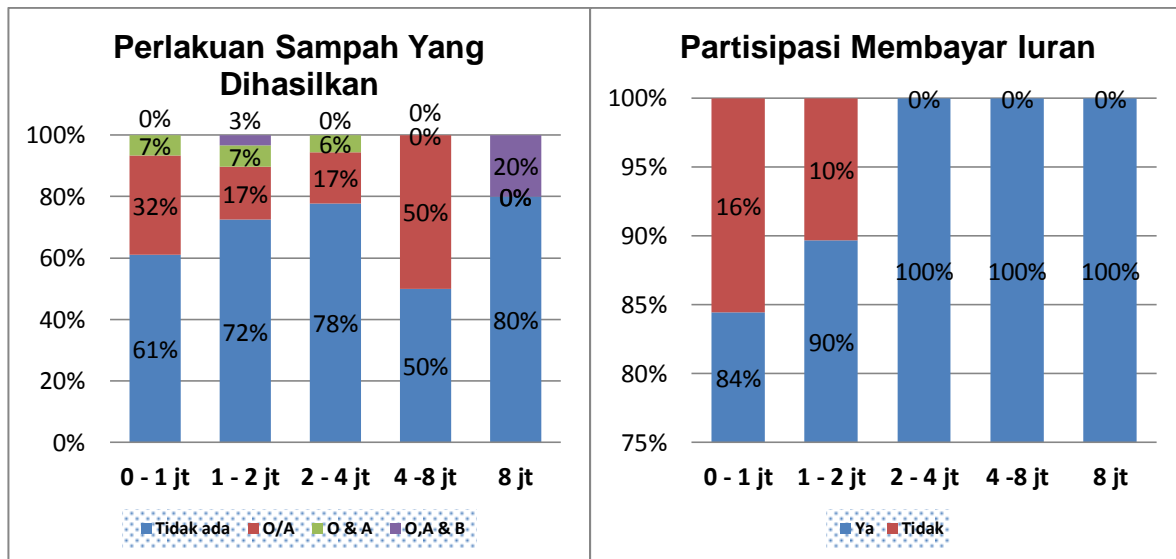
ulang dan membuat kreativitas baru dari sampah anorganik yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan manfaat sampah rumah tangga.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang menentukan sikapnya dalam hal mengelola sampah rumah tangga dengan terlibat secara aktif melalui aktifitas daur ulang sampah. Teori Lawrence Green juga menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku positif seseorang untuk mengolah sampah demi meningkatkan kualitas lingkungan (Derksen and Gartrell 1993 ; Jakus et al., 1996 ; Owens et al., 2000; Saphores et al., 2006 ; dan Suprpto, 2010).

#### 4.4.2 Analisis Tingkat Pendapatan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai maka diperoleh hasil analisis hubungan tingkat pendapatan dengan sikap pengelolaan sampah seperti pada grafik berikut (Gambar 12)





Gambar 12. Tingkat Pendapatan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

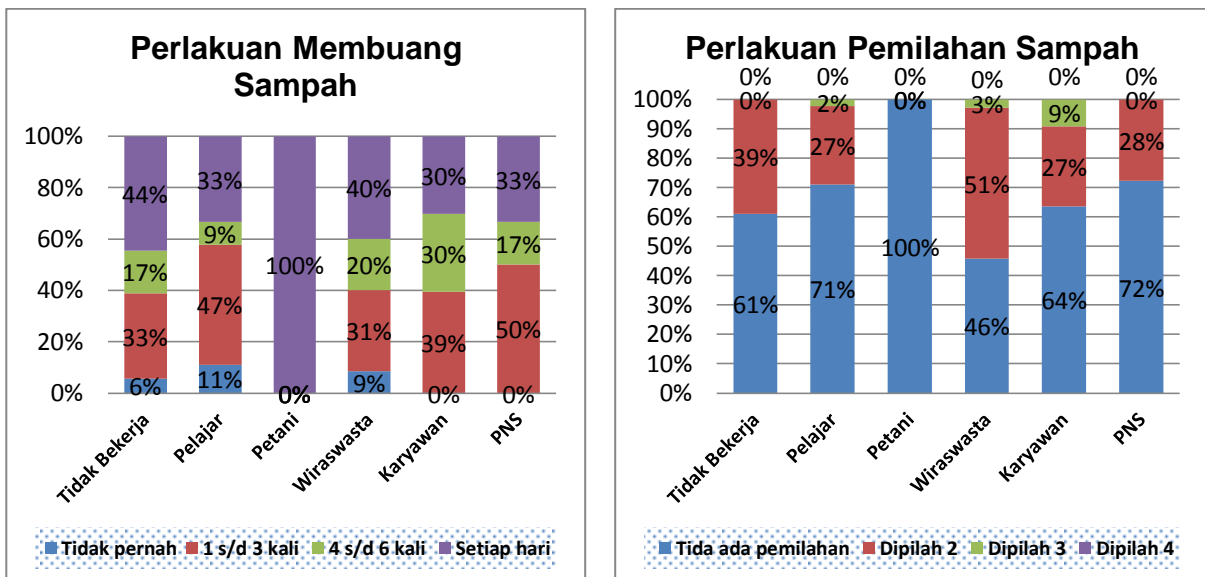
Gambar 12 menunjukkan bahwa pemuda dengan penghasilan 1-2 juta memiliki persentase yang paling tinggi dalam hal pembuangan sampah yakni 1-3 x dalam seminggu. Sedangkan pemuda berpenghasilan 8 juta memiliki kebiasaan membuang sampah setiap hari mencapai 60%. Namun, pada proses pemilahan dan pemanfaatan sampah masih sangat kurang dimana proses pemilahan tertinggi 66% responden dan proses pemanfaatan sampah mencapai tertinggi 80% responden yang belum ada pemilahan dan pemanfaatan dan yang melakukan pemilahan organik dan organik adalah tertinggi 41% serta 7% responden yang melakukan pemanfaatan organik dan non organik. Selanjutnya untuk proses pembayaran iuran cenderung sangat baik yakni 90% responden setuju.

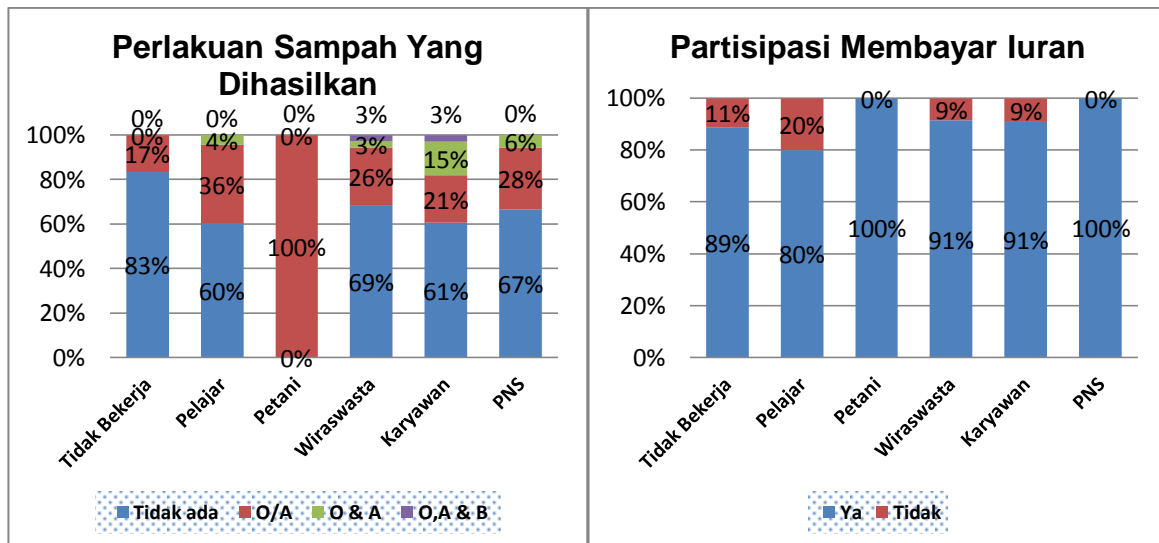
Hasil penelitian Sulestri (2001) dan Sudar (2015) menunjukkan bahwa jumlah penghasilan seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi secara langsung dilapangan, fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa cenderung tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah penghasilan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Khairunnisa (2011) menyatakan bahwa tidak selamanya jumlah penghasilan menentukan keinginan seseorang untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan memerlukan biaya seperti pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan peran serta dan dukungan dari semua pihak termasuk pemangku kebijakan, instansi swasta, maupun akademisi untuk mendukung program pengelolaan sampah rumah tangga.

#### 4.4.3 Analisis Pekerjaan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Adapun hasil penelitian tingkat keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai berdasarkan hubungan pekerjaan dengan sikap pengelolaan sampah seperti pada grafik berikut (Gambar 13)





Gambar 13. Pekerjaan dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda kabupaten sinjai masih didominasi oleh pelajar yang merupakan generasi milenial. Data menunjukkan bahwa proses perlakuan membuang sampah masih didominasi pada angka 1-3 kali dalam seminggu. Namun, untuk proses pemilahan dan pemanfaatan belum maksimal. Sebagian besar pemuda belum menerapkan pemilahan dan pemanfaatan. Sedangkan motivasi membayar iuran sudah cukup baik dimana untuk pemuda yang tergolong pelajar terdapat 80% responden yang siap berpartisipasi dalam membayar iuran.

Hasil penelitian Jakus *dkk* (1996) dan Matsumoto (2011) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki status pekerjaan bekerja belum tentu bisa melakukan kegiatan pengolahan sampah rumah tangga dengan baik karena padatnya aktivitas yang dilakukan.

#### **4.5 Model Keterlibatan Pemuda Dalam Upaya Pengelolaan Sampah**

Dalam Merumuskan model keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan, terlebih dahulu menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal yaitu kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*).

##### **4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Adapun faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan pemuda dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan.

###### *1) Identifikasi faktor kekuatan*

Adapun faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dari pemuda di Kabupaten Sinjai dalam pengelolaan sampah berkelanjutan adalah :

- a) Adanya motivasi yang kuat dibuktikan dengan 55% pemuda yang minat dalam mengembangkan pengelolaan sampah untuk menciptakan sinjai yang bersih dan bebas sampah plastik.
- b) Memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan Sinjai yang bebas sampah.
- c) Jenjang pendidikan pemuda baik.
- d) Kemampuan dalam mendapatkan ide baru dalam pengelolaan sampah.
- e) Kemampuan menggunakan teknologi pengelolaan dalam bidang kampanye kebersihan.

## 2) *Identifikasi faktor kelemahan*

Adapun faktor-faktor internal yang merupakan kelemahan dari pemuda di Kabupaten Sinjai dalam partisipasi pengelolaan sampah adalah :

- a) Kebiasaan memakai barang yang sulit terurai.
- b) Kebiasaan membuang sampah sembarang tempat.
- c) Perlakuan pemilahan sampah masih rendah.
- d) Kurangnya pemuda dalam memanfaatkan sampah yang dihasilkan.
- e) Rendahnya kesadaran untuk melaksanakan metode 3R.

Sedangkan hasil analisis di lapangan, diperoleh beberapa faktor strategi yang bersifat eksternal yang memberikan pengaruh signifikan partisipasi pemuda dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kabupaten Sinjai.

## 3) *Identifikasi Faktor Peluang*

Adapun faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dari pemuda di Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Peranannya terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan adalah :

- a) Pesaing pengolahan sampah yang bernilai jual relative sedikit dibuktikan dengan 64% pemuda belum memanfaatkan sampah yang dihasilkan.
- b) Potensi pasar hasil olahan sampah khususnya Sampah Organik sangat menjanjikan.
- c) Berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru dan usaha baru.



- d) Motivasi membayar iuran baik dengan data 89% pemuda siap membayar iuran.
- e) Memiliki motivasi dalam pendirian komunitas peduli sampah.

#### 4) *Identifikasi Faktor Ancaman*

Adapun faktor-faktor eksternal yang merupakan ancaman dari pemuda di Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Peranannya terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan adalah :

- a) Pembinaan atau sosialisasi pengelolaan sampah sangat rendah dan dibuktikan dengan 59% pemuda tidak mendapatkan sosialisasi.
- b) Ketidak mampuan dalam mengakses permodalan awal.
- c) Dukungan pemerintah dalam pembentukan lembaga pengelolaan sampah kurang baik.
- d) Pengangkutan sampah kurang baik.
- e) Rendahnya jaringan pasar hasil olahan dan kurang mampu menangkap peluang pasar.

#### **4.5.2 Tahap Masukan**

##### **a. Analisis Matriks IFAS**

Menurut (Roy. V, 2013) Matriks IFAS (*Internal Strategic Faktor Analisis Summary*) merupakan alat formulasi strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Dengan Matriks IFAS dapat diketahui kemampuan organisasi dalam menghadapi lingkungan internalnya dan mengetahui faktor- faktor yang penting.

Berikut ini adalah hasil analisis matriks IFAS pada pemuda dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kabupaten Sinjai:

Tabel 13. Analisis Matriks IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )				
1	Memiliki Motivasi 59%	0.33	4	1.32	3.33
2	Memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif	0.27	3	0.81	
3	Jenjang pendidikan pemuda baik 62% PT	0.2	3	0.6	
4	Kemampuan dalam mendapatkan ide baru	0.13	3	0.39	
5	Kemampuan menggunakan teknologi	0.07	3	0.21	
		1			
	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>				
1	Kebiasaan memakai barang yang sulit terurai	0.33	-4	-1.32	-3.53
2	Kebiasaan membuang sampah sembarang tempat	0.27	-3	-0.81	
3	Perlakuan tidak ada pemilahan sampah 63%	0.2	-4	-0.8	
4	Kurangnya pemuda dalam memanfaatkan sampah 64% tidak ada pemanfaatan	0.13	-3	-0.39	
5	80% pemuda tidak melaksanakan metode 3R	0.07	-3	-0.21	
		1			
<b>Total</b>					-0.2

Sumber: Data Primer setelah diolah (2019)

Tabel 13 diatas memperlihatkan matriks strategi pengelolaan sampah berkelanjutan memiliki kekuatan yaitu 3.33 sedangkan kelemahan menunjukkan nilai -3.53. Nilai akumulasi dari faktor internal ini sebanyak -0.2. Dari segi internal strategi peran pemuda dalam pengelolaan sampah ini kurang kuat sehingga untuk merumuskan strateginya mesti menggunakan strategi yang lain.

## b. Analisis Matriks EFAS

Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analisis Summary*) digunakan untuk mengetahui kemampuan internal dalam menghadapi lingkungan luar. Berikut adalah hasil analisis matriks EFAS pada pemuda dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

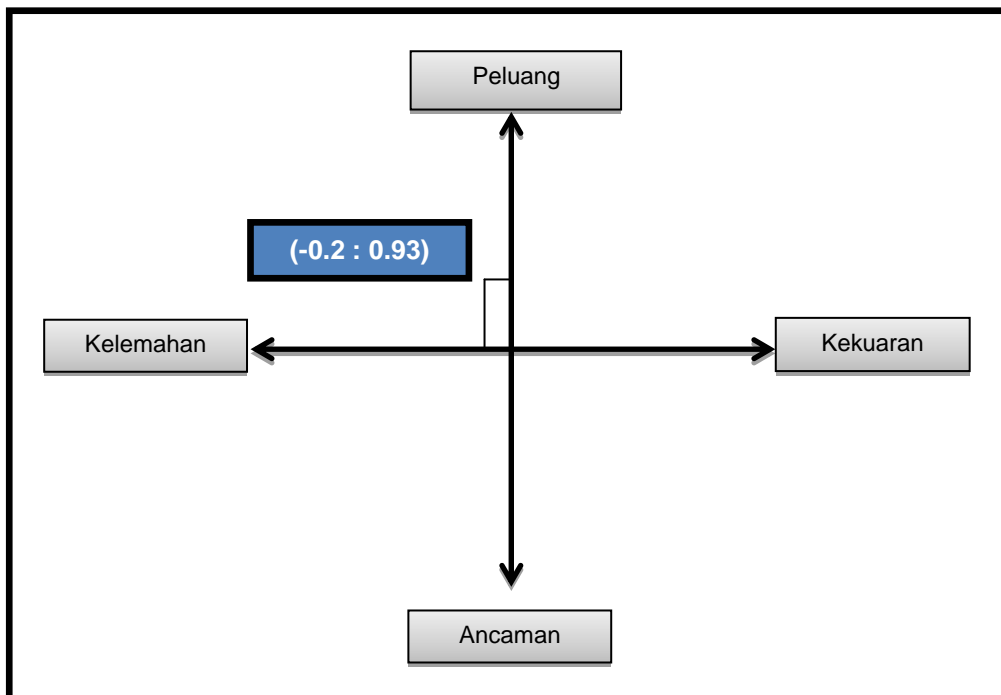
Tabel 14. Analisis Matriks EFAS

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ratin g	Skor	Akumulas i
	Peluang ( <i>Opportunities</i> )				
1	Pesaing pengolahan sampah yang bernilai jual relative rendah dengan data 64% blum ada pengolahan	0.33	4	1.32	3.46
2	Potensi pasar hasil olahan sangat menjanjikan	0.27	3	0.81	
3	Motivasi Pemuda dalam pendirian komunitas peduli sampah 55%	0.2	4	0.8	
4	Motivasi membayar iuran 89%	0.13	3	0.39	
5	Berkontribusi dalam membuka lapangan kerja	0.07	2	0.14	
		1			
	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Kurangnya pembinaan atau sosialisasi 59% tidak ada pembinaan	0.33	-3	-0.99	-2.53
2	Ketidak mampuan dalam mengakses permodalan awal	0.27	-2	-0.54	
3	Lemahnya dukungan pemerintah dalam pembentukan lembaga	0.2	-2	-0.4	
4	Pengangkutan sampah 55% kurang baik	0.13	-3	-0.39	
5	Rendahnya jaringan pasar	0.07	-3	-0.21	
		1			
<b>Total</b>					0.93

Sumber: Data Primer setelah diolah (2019)

Matriks strategi eksternal pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai komponen peluang sebesar 3.46 dan komponen ancaman sebesar -2.53. Dari faktor eksternal diperoleh akumulasi sebesar 0.93. keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa untuk memanfaatkan peluang yang ada seharusnya mengantisipasi ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga pemanfaatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Alfira, 2014).

Nilai akumulasi dari faktor internal dan faktor eksternal kemudian dibuatkan matriks SWOT seperti gambar dibawah ini:



Gambar 14. Martiks SWOT

Gambar 15 menunjukkan berbagai faktor internal dan eksternal berada pada kuadran III yaitu Strategi W-O (*Weaknesess – Opportunities*). Model pengelolaan sampah yang akan menjadi solusi dalam masalah persampahan di Kabupaten Sinjai adalah Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat muda. (Pomeroy et al., 1997; Rivera dan Newkirk, 1997) menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis mayarakat menjadi populer di Filipina dan berbagai organisasi non pemerintah telah berhasil menerapkan program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Muda mampu melibatkan dan berkomunikasi dengan warga setempat serta mampu mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan selain itu mudah pula dalam mengevaluasi program yang dibuat (Arceo et al, 2013.; Marques et

al, 2013). Masyarakat muda mampu memperkuat kapasitas SDM dan keterampilan (Lowry et al., 2005). Disisi lain pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan memungkinkan terbentuk sosial ekonomi dan budaya yang lebih baik selain sebagai solusi untuk perbaikan lingkungan (Christie et al., 2005).

### **c. Matriks SWOT**

Analisis matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan pemuda dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kabupaten Sinjai. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pemuda dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T.

Berdasarkan hasil indikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pemuda dalam partisipasi pengelolaan sampah berkelanjutan di Kabupaten Sinjai, diperoleh beberapa alternative strategi sebagai berikut:

#### 1) Strategi S-O

Strategi S-O (*Strenghts - Opportunities*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan pada tabel :

#### 2) Strategi S-T

Strategi S-T (*Streghts - Threats*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi

pengaruh dari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dirumuskan pada tabel :

3) Strategi W – O

Strategi W-O (*Weaknessess – Opportunities*) adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan pada tabel :

4) Strategi W-T

Strategi W-T (*Weaknessess-Threats*) adalah strategi defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan pada tabel :

Tabel 15. Alternatif Strategi

<p style="text-align: center;"><b>Faktor Internal</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><b>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya motivasi yang kuat dalam mengembangkan pengelolaan sampah untuk menciptakan sinjai yang bersih dan bebas sampah plastik</li> <li>2. Jenjang pendidikan pemuda baik</li> <li>3. Kemampuan dalam mendapatkan ide baru dalam pengelolaan sampah</li> <li>4. Memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan Sinjai yang bebas sampah</li> <li>5. Kemampuan menggunakan teknologi pengelolaan dalam bidang kampanye kebersihan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>weaknesse</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlakuan pemilahan sampah masih rendah dengan data 63% belum ada pemilahan</li> <li>2. Kurangnya pemuda dalam memanfaatkan sampah yang dihasilkan dengan data 64% tidak ada pemilahan</li> <li>3. Kebiasaan membuang sampah sembarang tempat</li> <li>4. rendahnya kesadaran untuk melaksanakan metode 3R</li> <li>5. Kebiasaan memakai barang yang sulit terurai</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi membayar iuran baik</li> <li>2. Memiliki motivasi dalam pendirian komunitas peduli sampah</li> <li>3. Potensi pasar hasil olahan sampah khususnya Sampah Organik sangat menjanjikan</li> <li>4. Pesaing pengolahan sampah yang bernilai jual relative rendah dengan data 64% blum ada pengolahan</li> <li>5. Berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru dan usaha baru</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya ada motivasi yang kuat serta jiwa yang kreatif dalam pengelolaan sampah yang ditunjang oleh banyaknya bahan baku siap diolah sehingga menghasilkan prodak sampah yang bernilai jual (S1,S3,S4,O3)</li> <li>2. Perlunya memanfaatkan Jenjang pendidikan yang tinggi dalam menggunakan tekhnologi pengelolaan sampah sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan menghasilkan olahan sampah yang ditunjang dengan potensi pasar yang cukup menjanjikan (S2,S5,O3,O4,OS)</li> <li>3. Memanfaatkan pengelolaan yang baik Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam membayar iuran dan ditunjang</li> </ol>	<p><b>Strategi W- O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya pembuatan lembaga non pemerintah agar peran aktif pemuda dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat lebih mudah dan terorganisir.</li> <li>2. Perlunya kreatifitas pemuda dalam mengkampanyekan aksi peduli sampah.</li> <li>3. Perlunya pengelolaan sampah khususnya organik untuk Pemanfaatan potensi pasar olahan sampah yang ditunjang dengan rendahnya usaha pengelolaan sampah rumah tangga</li> <li>4. Perlunya pemaksimalan pembayaran iuran sampah yang bisa menjadi hal yang positif dalam</li> </ol>

	<p>dengan sebaran TPS cukup baik memudahkan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kemampuan pemuda dalam mendapatkan ide baru pengelolaan sampah (S3,O1,02)</p>	<p>peningkatan fasilitas pengelolaan sampah sehingga bisa menjadi penunjang dalam pengelolaan sampah dan biaya akomodasi dalam proses pengelolaan sampah (W5,O1,O5).</p> <p>5. Perlunya konsistensi dan komitmen dalam merumuskan aturan dan menjalankan peraturan persampahan.</p>
<p><b>Ancaman (Treaths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengangkutan sampah kurang baik</li> <li>2. Pembinaan atau sosialisasi pengelolaan sampah sangat rendah dan dibuktikan dengan 59% pemuda tidak mendapatkan sosialisasi</li> <li>3. Dukungan pemerintah dalam pembentukan lembaga pengelolaan sampah kurang baik</li> <li>4. Ketidak mampuan dalam mengakses permodalan awal</li> <li>5. Rendahnya jaringan pasar hasil olahan dan kurang mampu menangkap peluang pasar.</li> </ol>	<p><b>Strategi S – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan Ide baru yang kreatif dalam pengelolaan sampah dan harus dituangkan dalam Master Plan Pengelolaan Sampah yang matang agar pemerintah tertarik untuk meningkatkan perhatian terhadap lembaga yang konsen dalam pengelolaan sampah serta diberikan akses permodalan (S3,S4,T3T4)</li> <li>2. Menggunakan Pendidikan yang tinggi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam membuka akses pasar yang luas, membuat metode baru dalam pengangkutan sampah dan penguatan sosialisasi pengelolaan sampah berkelanjutan (S2,S5,T1,T2,T5)</li> </ol>	<p><b>Strategi W – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya peningkatan pemilahan sampah agar proses pengangkutan sampah bisa lebih baik sehingga dalam pengangkutan dipisahkan antara sampah organik dengan nonorganik.</li> <li>2. Perlunya penguatan perda sanksi pembuangan sampah tidak pada tempatnya agar pemuda bisa mengurangi pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan tinggi minat dalam pemanfaatan sampah.</li> </ol>



## **4.6 Tahap Keputusan Rencana Pengembangan Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat Muda**

### **4.6.1 Pengembangan Wilayah**

Sejak beberapa tahun terakhir ini di Kabupaten Sinjai, telah banyak diupayakan pengembangan pengelolaan sampah bersama masyarakat. Masyarakat mengajukan permohonan bantuan peralatan dan Pemerintah mengadakannya. Namun demikian, konsep yang diterapkan tidak satu pun memenuhi kriteria sebuah Pengembangan Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat Muda. Dan umumnya bantuan Pemerintah berupa peralatan pengolahan sampah tidak dimanfaatkan. Permasalahan utama adalah belum terbangunnya sistem itu sendiri sehingga tidak dapat dipastikan keberlanjutannya. Kunci utama pengembangan sistem pengelolaan berbasis masyarakat Muda adalah pelibatan pemuda itu sendiri. Pelibatan pemuda di dalam suatu program pembangunan.

Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat Muda, merupakan suatu proses berkesinambungan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Pengumpulan informasi
- b) Penyebaran informasi
- c) Pertukaran informasi
- d) Konsultasi

Pemuda tidak mungkin terlibat tanpa adanya penyampaian informasi dan konsultasi antara pembawa pesan dengan masyarakat muda. Kegiatan pengembangan Sistem Pengelolaan Berbasis

Masyarakat Muda memerlukan persiapan strategi komunikasi dengan *prinsip* partisipatif dan *community development*. Diperlukan bauran media yang luas dan bervariasi sehingga komunikasi yang dijalankan lebih efektif.

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah senantiasa menjadi kebutuhan bersamaan dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai sebuah langkah besar, Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Muda akan dikembangkan di Kabupaten Sinjai dengan ketentuan umum sebagai berikut :

- 1) Sistem dibangun dengan prioritas di pedesaan, terutama pedesaan yang termasuk dalam katagori Kecamatan yang mendapatkan pelayanan.
  - a) Kecamatan Prioritas Utama yaitu : Kec. Pulau Sembilan, Sinjai Timur dan Sinjai Selatan.
  - b) Kecamatan Prioritas Kedua yaitu : Kec. Sinjai Tengah, Sinjai Barat, Bulupoddo, Tellulimpoe dan Sinjai Borong.
- 2) Di wilayah yang menjadi perioritas pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan seperti: Kec. Sinjai Utara dapat dikembangkan sepanjang sistem itu adalah pilhan pemuda atau keinginan muncul dari pemuda.
- 3) Sistem dikembangkan oleh kelompok pemuda bersama Pemerintah, dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan dengan bantuan aparat di Kecamatan.

- 4) Kapasitas Sistem ditentukan atas dasar kesepakatan kelompok inisiator bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- 5) Kapasitas minimal, satu sistem melayani 5000 jiwa dalam lingkup satu Desa atau Kelurahan.

#### **4.6.2 Pengembangan Aspek Pembiayaan**

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pengembangan Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat adalah mengurangi atau bahkan menghilangkan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar, terutama dari sisi pembiayaan sistem. Walau pada dasarnya Sistem Pengelolaan Berbasis Masyarakat menempatkan upaya-upaya peningkatan peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai tujuan utama. Namun masalah pembiayaan kegiatan di dalam Sistem Pengelolaan Berbasis.

Aspek pembiayaan merupakan sektor yang termasuk dalam pelayanan publik untuk menunjang pengelolaan sampah baik untuk investasi maupun untuk biaya operasional dan perawatan. Adapun prosedur dalam penarikan retribusi:

- a) Setiap kepala keluarga yang mendelegasikan pengelolaan sampah kepada petugas swakelola RT/RW atau petugas swasta, dikenakan wajib retribusi.
- b) Besarnya retribusi yang harus dibayarkan meliputi : biaya pengumpulan dari rumah ke TPS dan sekaligus biaya dari TPS ke

TPA. Biaya dari rumah ke TPS ditetapkan secara musyawarah, sedangkan biaya dari TPS ke TPA mengikuti Perda yang berlaku.

- c) Selanjutnya petugas RT/RW atau pengelola swasta menyerahkan retribusi yang hanya meliputi biaya pengelolaan dari TPS ke TPA (sesuai Perda) kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan seterusnya diserahkan kepada Kas Daerah.

Untuk penerapan mekanisme seperti ini diperlukan basis data pengelola RT/RW dan atau pengelola swasta sesuai dengan lingkup pelayanannya. Adapun tatacara penetapan wajib bayar non rumah tinggal masuk ke dalam kategori dalam wajib retribusi kebersihan, maka perlu dibuat suatu "Surat Penerapan Wajib Bayar Retribusi". Selanjutnya agar dapat dilakukan pengawasan dan pengendalian, perlu adanya Tanda Bukti Pembayaran untuk jenis wajib bayar non rumah tinggal. Tanda bukti dapat berupa karcis atau menggunkan kuitansi.

#### **4.6.3 Pengembangan Aspek sarana dan prasarana**

Jumlah kebutuhan akan berlainan satu dengan yang lain, namun jenis dari sarana yang dikembangkan pada dasarnya sama. Hasil penelitian Adauto dan Derval (2013) menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat memerlukan anggaran investasi khususnya peralatan dan infrastruktur untuk proses daur ulang dan diasumsikan 50% dari nilai keuntungan kembali kedalam program

dengan penyesuaian setiap 10 tahun untuk renovasi dalam peningkatan pengelolaan.

Pola operasi pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai untuk 10 tahun mendatang, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem operasi pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai adalah :

1. Wadah sampah terpilah di sumber
2. Motor Sampah
3. Kontainer penampung sampah di TPS kapasitas 6 m<sup>3</sup>
4. Arm Roll 6 m<sup>3</sup> untuk kontainer di atas
5. Pick Up kapasitas 4 m<sup>3</sup>, untuk sistem pengumpulan Door to Door dan pemindahan sampah anorganik dari TPS Kelurahan ke TPS Kecamatan
6. Bangunan TPS Kelurahan beserta perlengkapan pengomposan kapasitas 5000 penduduk.
7. Dump Truck 10 m<sup>3</sup>, untuk pemindahan residu dari TPS Kelurahan ke TPS Kecamatan dan ke TPA.
8. Bangunan TPS Kecamatan beserta sarana pengolahan plastik
9. Bangunan Pengumpul B3 RT di TPS Kecamatan dan di TPA

#### **4.6.4 Pengembangan Aspek Kelembagaan**

Bentuk lembaga pengelola sampah di Kabupaten Sinjai saat ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada dasarnya sudah

cukup memadai untuk mengelola kebersihan di wilayah Kabupaten Sinjai pada periode 10 tahun dengan pertimbangan:

- a) Jumlah penduduk urban yang harus dilayani
- b) Jumlah beban timbulan sampah yang harus dikelola
- c) Jumlah prasarana dan sarana yang digunakan
- d) Jumlah pegawai yang cukup
- e) Kebutuhan alokasi anggaran
- f) Kebutuhan kapasitas kelembagaan yang memadai
- g) Urusan kewenangan yang harus dijalankan sudah jelas

Penguatan lembaga non pemerintah sangat perlu dimaksimalkan karena Penyelenggaraan pelayanan pengelolaan sampah Kabupaten Sinjai tidak akan mampu hanya diselenggarakan oleh lembaga formal Pemerintah. Pelayanan pengumpulan sampah dari rumah ke rumah, kegiatan pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sampah, pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat di bidang kebersihan kegiatan kemasyarakatan dan permasalahan lingkungan, merupakan bentuk kegiatan yang sangat membutuhkan peran lembaga non formal dan swasta formal atau lembaga non pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Sinjai harus membuka ruang bagi keterlibatan lembaga non pemerintah dan menjadikan mereka sebagai bagian dalam menjalankan roda sistem pengelolaan sampah kota. Aquino et al. (2009) menjelaskan bahwa ketika lembaga terorganisir dan berbadan hukum akan mampu mengkoordinasikan

sumberdaya mereka dan dapat mengatur pengelolaan sampah berkelanjutan. Pengelolaan sampah merupakan pekerjaan yang harus terus menerus berjalan, sehingga lembaga yang terlibat dalam pengelolaan sampah harus merupakan lembaga yang bersifat permanen dan harus berkelanjutan. Penguatan kelembagaan Non Pemerintah dan Swasta sebagai pelaku pengelola sampah dibangun melalui mekanisme insentif dan atau subsidi pada fase awal dan perkembangan lembaga dan membangun kemandirian untuk mampu hidup berkelanjutan.

#### **4.6.5 Pengemangan Aspek Peraturan**

Berdasarkan kebutuhan jenis peraturan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah perkotaan, maka kewajiban umum dalam pengelolaan sampah yaitu:

- a) Menyediakan dan menggunakan wadah sampah yang sesuai kapasitas, estetis, higienis, mudah dikosongkan (layak teknis).
- b) Gunakan wadah terpisah untuk sampah organik dan non organik pada daerah yang sudah diberlakukan.
- c) Tidak membuang sampah ke jalan, sarana transportasi, taman dan tempat umum lainnya.
- d) Tidak membakar sampah di halaman rumah, di kontainer dan tempat-tempat umum lainnya.
- e) Tidak membuang sampah ke saluran drainase dan sungai, atau lahan-lahan kosong/lahan tidur perkotaan.

- f) Membayar penuh tagihan ongkos jasa yang ditetapkan (retribusi).
- g) Bertanggungjawab atas kebersihan jalan, termasuk saluran air.

#### **4.6.6 Pengemangan Aspek Pengolahan**

Pengolahan sampah merupakan tahap pengelolaan yang sangat kurang di Kabupaten Sinjai khususnya pengelolaan sampah organik dengan cara pengomposan. Pengomposan sampah di Kabupaten Sinjai bertujuan mengurangi laju aliran timbulan sampah ke TPA, disamping untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khan (1999) dimana rata-rata sampah yang dihasilkan merupakan sampah anorganik dengan nilai 82% dan untuk sampah anorganik 18%. Karena itu pengomposan harus dilakukan sedekat mungkin dengan sumber. Mengacu pada strategi yang telah dikembangkan, dan berdasarkan alasan utama pengembangan pengomposan di Kabupaten Sinjai.

Sistem pengomposan yang akan dikembangkan di Kabupaten Sinjai, yaitu:

- a) Pengomposan dilakukan di TPS Kelurahan dan di TPA.
- b) Pengomposan di TPS Kelurahan diutamakan untuk sampah yang bersumber dari permukiman, sedangkan sampah dari Pasar akan diproses di TPA.
- c) Satu unit TPS Kelurahan untuk pengomposan dipersiapkan untuk melayani 5000 penduduk.



- d) Pengomposan sampah di TPS Kelurahan difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan namun dalam manajemen operasional, dilakukan oleh lembaga kepemudaan.
- e) Metode pengomposan dipilih sistem *box methode* yang dimodifikasi dengan sistem *open windrow*.

#### **4.7 Tahap Keputusan Rencana Aksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat Muda**

Berkaca dari realitas kecenderungan masyarakat di kabupaten Sinjai adalah masyarakat yang telah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan. Hanya saja, karena belum didukung oleh adanya motivasi/sikap, maka pengetahuan tersebut belum digunakan untuk mengatasi masalah kebersihan sehari-hari. Ketiadaan motivasi ini juga yang menyebabkan upaya untuk memperoleh keterampilan yang mendukung kurang diminati.

Oleh karena itu, kelihatannya ada kebutuhan akan suatu program yang integratif, memanfaatkan tingkat terpaan media yang cukup tinggi, untuk mensuply masyarakat dengan contoh-contoh baik dan nyata (terjadi di lingkungan yang sama dengan mereka) agar timbul motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan mereka untuk tindakan nyata.

Program ini harus menyentuh beberapa aspek kebutuhan masyarakat, misalnya: menyajikan keuntungan ekonomis yang masuk akal, teknik/metode yang tidak terlalu sulit atau sederhana untuk dilakukan, dampak yang cukup relevan terhadap kebersihan lingkungan.

Program secara bertahap berkembang, mulai dari mendukung inisiatif- inisiatif lokal yang sudah ada, menyebarluaskan “virus” inisiatif ke wilayah yang lebih luas, dan pada gilirannya didukung oleh kebijakan penguasa.

Dua manfaat yang menjadi target program adalah bagi masyarakat muda dan bagi aparat pemerintah. Bagi masyarakat muda, bisa diharapkan dalam beberapa tahun tercipta lingkungan yang lebih sehat dan indah, sehingga bisa terjadi penurunan tingkat penyakit yang disebabkan sanitasi yang buruk. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat lebih menyebarluaskan semangat kewiraswastaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Bagi pemerintah, program ini bisa menjadi bahan share learning bagi daerah-daerah lain, tentang bagaimana sebuah pemerintahan membangun kebijakan yang berbasis masyarakat. Semangat kewiraswastaan yang meningkat dari masyarakat muda, berarti berkurangnya beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja. Inisiatif lokal yang didukung oleh pemerintah, bisa membantu terciptanya sistem pengelolaan sampah/kebersihan yang jauh lebih hemat dan efektif. Sehingga beban pemerintah untuk membuat/mencari TPA diharapkan bisa berkurang.

Dalam memperkenalkan program Pengelolaan Sampah berkelanjutan perlu melibatkan pemuda dan kampanye yang spesifik dengan melibatkan media lokal (Chawla dan Cushing, 2007). Secara

garis besar, program kampanye ini akan terdiri dari tiga tahapan besar, yakni:

**a. Pada tahap pertama,** personil program akan mengadakan identifikasi inisiatif-inisiatif lokal di kalangan masyarakat muda maupun kantor/instansi. Identifikasi bisa berdasarkan beberapa hal:

- a) Berdasarkan jenis sampahnya: *best practises* dalam daur ulang sampah kaleng, plastik, kompos dan bokasi.
- b) Berdasarkan komunitasnya: *best practises* komunitas pasar yang berhasil mengelola sampahnya dengan baik, atau dari komunitas suatu instansi, terminal, lingkungan warga: RT, RW, dll. Hasil identifikasi *best practises* tersebut kemudian dipublikasikan melalui beberapa cara misalnya:

1. Pembuatan aplikasi jemput sampah
2. Penerbitan buletin sampah yang terbit berkala
3. *Press tour* ke lokasi-lokasi *best practises* tersebut
4. Pembuatan modul bagi bahan pembelajaran pengelolaan sampah berdasarkan pengalaman masyarakat
5. Lokakarya untuk mengangkat suara para praktisi *best practises* tersebut tentang alternatif gerakan "Ayo bersih, sehat, dan sejahtera" (misalnya).

Proses ini harus didukung dengan dokumentasi yang baik. Terutama untuk mengabadikan konsep-konsep pengelolaan

sampah, yang akan menjadi media pembelajaran di fase berikutnya (*share learning*).

**b. Pada tahap kedua,** fase *share-learning*, program akan memfasilitasi para praktisi tersebut untuk berbagi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dihasilkan sebelumnya (modul, buletin, dll). Program bisa menentukan beberapa lokasi percobaan (*pilot project*) bagi para praktisi tersebut untuk berbagi ilmu dengan masyarakat muda/komunitas lain.

**c. Pada tahap ketiga,** setidaknya dengan adanya pengalaman-pengalaman tersebut, program mulai mengajak masyarakat muda dan pemerintah duduk bersama untuk menjadikan gerakan program ini menjadi gerakan bersama yang didukung oleh kebijakan. Adapun keluaran yang bisa diharapkan per tahapan adalah sebagai berikut :

1. Tahun pertama = akan teridentifikasi best-practises dalam pengelolaan sampah dan produksi media-media tentang best practises tersebut. Media yang dimaksud bisa berupa: rangkaian roadshow itu sendiri, dan atau media-media program seperti buletin, artikel di koran, dll.
2. Tahun kedua = tersosialisasikannya best practises kepada komunitas lain.

3. Tahun ketiga = tumbuh dan berkembangnya praktek-praktek pengelolaan sampah.
4. Tahun keempat = terdokumentasikannya praktek-praktek baru tersebut (identifikasi best practises tahap berikut).
5. Tahun kelima = gerakan bersama komunitas untuk mengadvokasi kebijakan publik tentang kebersihan.
6. Tahun keenam = keluarnya kebijakan publik yang berbasis partisipasi masyarakat muda dan pengawalan implementasinya.
7. Tahun ketujuh dan seterusnya = terlembagakannya gerakan ini menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah/kebersihan berbasis masyarakat muda.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peran pemuda dalam pengelolaan sampah kota sinjai masih rendah dimana parameter rendah dihasilkan dari persentase pemuda dalam memilah sampah menunjukkan 63% pemuda sinjai belum melakukan pemilahan dan 64% pemuda tidak melakukan pemanfaatan sampah yang dihasilkan. Namun, motivasi pemuda dalam pengelolaan sampah sudah baik dan menunjukkan bahwa 89% pemuda ingin berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah.
- b. Dari berbagai karakteristik pemuda (tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan) menunjukkan bahwa pemuda di Kota Sinjai masih kurang berperan terhadap pengelolaan sampah kota sinjai dimana hasil penelitian menunjukkan hubungan pendidikan dengan sikap pemilhan dan pemanfaatan sampah masih didominasi dengan tidak adanya pemilahan dan pemanfaatan sampah begitupun dengan level pendapatan dan pekerjaan.
- c. Dari hasil uji EFAS dan IFAS didapatkan hasil yang berada pada kuadran III yaitu Strategi W-O (*Weaknesess – Opportunities*). posisi strategi ini menandakan sebuah pengelolaan yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah

strategi yaitu strategi Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat muda.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal untuk pengembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai.

- a. Bagi pemerintah, perlu diberikan ruang bagi pemuda dalam pengembangan lembaga dan pemberian fasilitas dalam pengelolaan sampah berkelanjutan serta pelatihan khusus bagi pemuda yang memiliki motivasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dimana salah satu bentuk pemanfaatan adalah dengan mengolah sampah menjadi bahan kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga bisa dijadikan oleh-oleh khas sinjai dan peralatan administrasi kantor.
- b. Bagi pemuda, diperlukan keterlibatan penuh masyarakat muda dalam pengelolaan sampah. Karena selama ini dalam pengelolaan yang terlibat aktif hanya instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. 2014. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Adauto, F.M. and Derval, S.r. 2013. A comparison of two models for dealing with urban solid waste: Management by contract and management by public-private partnership. *Resoures, Conservation and Recycling*. 74: pp 119-121.
- Artiningsih, K. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang), *Serat Acitya Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Hal,107
- Arceo, H.O., B. Cazalet, P.M. Alino, L. Mangialajo, P. Francour. 2013. Moving Beyond a Top-Down fisheries Management Approach in the Northwestern Mediterranean: Some Lessons from the Philippines. *Mar. Policy* 39, pp. 29–42.
- Aziz, S. 2008. *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta : RM Books
- Aquino I, et al. A Organizacao Em Rede Dos Catadores De Materiais Reciclaveis Nacadeia Produtiva De Pos-Consumo Da Regiao Da Grande Florianopolis: Uma Alternative De Agregacao De Valor. *Gestao & Producao* 2009; 16(1): pp. 15-24
- Barsi, H.B. 2000. An Expert System for Landfill Leachate Management. *Environmental Technology* 21 (2), pp. 157-166
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sinjai Regency in Figures*. Sinjai, BPS Kabupaten Sinjai: Sinjai.
- Boni V, S.J. Quaresma. Aprendendo a Entrevistar: Como Fazer Entrevistas Em Ciencias Sociais. *Em Tese* 2005;2(1): pp. 68-80
- Chawla, L. and D.F. Cushing. Education for Strategic Environmental Behavior. *Environmental Education Research* 2007;13(4): pp. 437-52.
- Clayton, K.C. and B.A. McCarl., 1979. Management of Solid Waste Systems Including Non-Metropolitan Areas, With Emphasis on Resource Recovery. *North Central Journal of Agricultural Economics* 1 (1), pp. 61-72



- Christie, P., K. Lowr, A.T. White, E.G. Oracion, L. Sievanen, R.S. Pomeroy, R.B. Pollnac, J.M. Patlis, and R.L.V Eisma. 2005. Key Findings from a Multidisciplinary Examination of Integrated Coastal Management Process Sustainability. *Ocean Coast. Manag.* 48 (3), pp. 468–483
- Craig, G. and M. Mayo. 1995. *Commonity Empowerment: A Reader in Participation and Development*. London: Zads Books.
- Derksen., Linda dan John Gartrell. 1993. The Social Context of Recycling. *American Sociological Review*. Vol 58 Issue 3, pp. 434-442.
- Diwyacitra, T. 2014. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- E. Damanhuri (Editor): *Teknik Pengelolaan Persampahan – Modul A dan Modul B, Disiapkan untuk PT. Freeport Indoensia*, (Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 1999).
- Everett, J.W. and A.R. Modak. 1996. Optimal Regional Scheduling Of Solid Waste Systems. *Journal of Environmental Engineering* 122 (9), pp. 785-792
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- G. Theisen, *Integrated Solid Waste Mangement Engineering Principles and Mangement Issues*. (Singapore, Mc. Grw Hill, 1993)
- Heikki, T.J. 2000. Strategic Planning of Municipal Solid Waste Management. *Resources, Conservation and Recycling* 30 (2), pp. 111-133
- Ign. Suharto, 2011. *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air*, Jakarta
- Jakus P.M., K.H. Tiller, and W.M. Park. 1996. Generation of Recyclables by Rural Households. *Journal of Agricultural and Resource Economics* 21(1): pp. 96–108.
- Khairunnisa. 2011. Hubungan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dengan Pengolahan Sampah Domestik Dalam Mewujudkan Medan Green And Clean (Mdgc) Di Lingkungan I Kelurahan Pulo Brayon Darat li Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2011. (Online), Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara.

- Lowry, K., A. White, and C. Courtney. 2005. National and Local Agency Roles in Integrated Coastal Management in the Philippines. *Ocean Coast. Manag.* 48 (3), pp. 314–335.
- Lutfi, W. 2016. *Pemuda & Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude.
- Matsumoto, S. 2011. Waste Separation at Home: Are Japanese Municipal Curbside Recycling Policies Efficient?. *Resources, Conservation, and Recycling* 55, Elsevier D.V., pp 325-334.
- Marques, A.S., T.B. Ramos, S. Caeiro, and M.H. Costa. 2013. Adaptive-participative Sustainability Indicators in Marine Protected Areas: Design and Communication. *Ocean Coast. Manag.* 72, pp. 36–45.
- Mashayekhi, A.N. 1992. Rangeland Destruction Under Population Growth: the Case of Iran. *System Dynamics Review* 6, pp. 167–193.
- Ming,Z.G., Y.X. Zhong, Z.P. Yue, G.H. Cheg, H.G.G. He, and L. Hemelaar. 2000. Environmental Input-Output Model and its Analysis with a Focus on the Waste Management Sectors. *Journal of Environmental Science* 12 (2), pp. 178-183
- Mundina, J.B. Analisis de contenido. Posibilidades de application em la investigacion educative. *Revista Interuniversitaria de Formacion de Profesorado* 2005; 19(2):pp. 157-74
- Nasdian, F. dan U.S. Bambang. 2004. *Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial*. Bogor. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB dan Sekolah Pascasarjana.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nugroho, P. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka baru Press
- Owens, J., S. Dickerson dan D.L. Macintosh. 2000. Demographic Covariates Of Residential Recycling Efficiency. *Recycling and Behavior*, 32(5), pp. 637–650.
- PERPRES Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 28 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032.

- Putra., P. Hijrah, Taufik, R. Anggun, Jualiiani, dan Ani. 2013. Studi Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 5(2): pp. 91-101.
- Pomeroy, R.S., R.B. Pollnac, B.M. Katon, and C.D. Predo. 1997. Evaluating Factors Contributing to the Success of Community-Based Coastal Resource Management: the Central Visayas Regional Project-1, Philippines. *Ocean Coast. Manag.* 36 (1), pp. 97–120.
- Polak, M. 1996. *Sosiologi : Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rivera, R. dan G.F. Newkirk. 1997. Power from the People: a Documentation of Non-Governmental Organizations' Experience in Community-Based Coastal Resource Management in the Philippines. *Ocean Coast. Manag.* 36 (1), pp. 73–95
- Roy, V. dan K. Chinmoy. 2013. *Electronic Media Learning Materials Of Indira Gandhi National Open University, India: An Analytical Study*
- Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional) 2017. Pengangguran.
- Saphores, J.M, H. Nixon, O.A. Ogunseitani, and A.A. Shapiro. 2006. Household Willingness to Recycle Electronic Waste: An Application to California. *Environ Behav* 38: pp. 183-208.
- Saru, A. 2013. *Mengungkap Potensi Emas Hijau di Wilayah Pesisir*, Masagena Press Makassar.
- Sastrawijaya, T. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

- Sudar dan R. Syifana. 2015. Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Borgojaga V Kecamatan Tombarini Kabupaten Minahasa.(Online),<http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/upload/2015/02/JURNAL-IKHA-3.pdf>
- Sulestri, I.S. 2001. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Lingkungan*, 13(5)
- Sudhir, V., G. Srinivasan, and V.R. Muraleedharan. 1997. Planning for Sustainable Solid Waste Management in Urban India. *System Dynamics Review* 13 (3), pp. 223–246.
- Suprpto. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Candisari Kabupaten Grobongan. *Jurnal Penelitian*, 13(1): hal. 45-79.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo. 2009. Teknologi partisipatif pengembangan masyarakat. Modul Kuliah. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Slamet dan J. Soemirat. 2007. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Syahrir, 2015, *Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 4-2, Makasar, UIN Allaudin
- Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai N0. 10 Tahun 2017 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Uphoff, N. 1993. "Grassroots Organizations and NGOs in Rural Development: Opportunities with Diminishing States and Expanding Market." *World Development* 21 (4): hal. 607-22

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

<http://bit.ly/KajianPengelolaanSampahSinjai>

Kuisisioner ini adalah bagian dari penelitian kami tentang pengelolaan sampah perkotaan melalui peran pemuda sebagai upaya menjaga lingkungan Kabupaten Sinjai. Mohon meluangkan waktu dan kesempatan untuk mengisi kuisisioner ini. Kami menjamin data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan tidak akan dipublikasikan kecuali berhubungan dengan Thesis yang kami sedang susun ini.

Abdul Waris,  
Mahasiswa Pasca Sarjana Unhas

#### Bagian 1. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia
  - Kurang dari 17 Tahun
  - 17 s/d 40 Tahun
  - Diatas 40 Tahun
3. Alamat :
  - Kelurahan ? (Buat pilihan tinggal diisi)
    - a. Alewanuae
    - b. Biringere
    - c. Lamatti Rilau
    - d. Bongki
    - e. Balangnipa
    - f. Lappa
4. Jenis Kelamin :
  - Pria
  - Wanita
5. Status Perkawinan
  - Kawin (Sebagai Istri)
  - Kawin (Sebagai Suami)
  - Belum Kawin
  - Duda/Janda
6. Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
  - Tidak ada
  - 1
  - 2

#### Bagian 2. Pertanyaan Seputar Pengelolaan Sampah

1. Berapa seringkah (rata-rata) anda membuang sampah ke TPS atau tempat sampah didepan rumah?
  - Tidak pernah
  - 1 s/d 3 kali dalam seminggu
  - 4 s/d 6 kali dalam seminggu
  - Setiap hari dalam seminggu
2. Bagaimana pemilahan sampah dirumah anda?
  - Tidak ada pemilahan
  - Dipilah menjadi 2
  - Dipilah menjadi 3
  - Dipilah menjadi 4
3. Sampah apakah yang anda manfaatkan ?
  - Tidak ada
  - Organik atau anorganik
  - Organik dan anorganik
  - Organik, anorganik dan B3
4. Seberapa kalikah anda mendapatkan pembinaan penyadaran untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah?
  - Tidak pernah
  - 1 kali dalam setahun
  - 2 kali dalam setahun
  - Lebih dari 3 kali dalam setahun

- 3
  - Lebih dari 3
7. Pendidikan terakhir :
- Tidak Sekolah
  - SD
  - SMP/Sederajat
  - SMA/Sederajat
  - Perguruan Tinggi (Minimal D3)
8. Pekerjaan
- Tidak Bekerja
  - Pelajar/Mahasiswa
  - Petani/nelayan
  - Wiraswasta
  - Karyawan
  - PNS/TNI/Polri
9. Rata-rata Penghasilan Perbulan:
- Antara Rp. 0,- hingga Rp.1.000.000,-
  - Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-
  - Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-
  - Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-
  - Diatas Rp.8.000.000,-
10. Organisasi kepemudaan yang anda aktif didalamnya :
- Tidak ada
  - KNPI
  - KPS Panrita Sinjai
  - Lainnya
5. Bersediakah anda membayar iuran sampah?
- Ya
  - Tidak
6. Seberapa baik sebaran Tempat Sampah Sementara (TPS) di Kota Sinjai?
- Sangat baik
  - Baik
  - Kurang baik
  - Tidak baik
7. Bagaimana penilaian anda tentang proses pengangkutan sampah rumah tangga anda ke TPA?
- Sangat baik
  - Baik
  - Kurang baik
  - Tidak baik
8. Bagaimana peran pemerintah dalam memfasilitasi pembentukan lembaga pengelolaan sampah tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan dan kecamatan?
- Sangat baik
  - Baik
  - Kurang baik
  - Tidak baik
9. Menurut anda, seberapa perlu peran organisasi kepemudaan dalam pengelolaan sampah?
- Tidak perlu
  - Kurang perlu
  - Perlu
  - Sangat perlu

## Lamiran 2. Hasil Kosioner Identitas Responden

Status Perkawinan	Jumlah Tanggungan	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Rata-rata Penghasilan Perbulan	Organisasi
Belum Kawin	3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Lainnya
Duda/Janda	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Diatas Rp.8.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya



Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Duda/Janda	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Tidak Sekolah	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Tidak ada	SMA/Sederajat	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KNPI

Kawin (Sebagai Istri)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Suami)	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Diatas Rp.8.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Diatas Rp.8.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Diatas Rp.8.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI

Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Duda/Janda	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	1	SMA/Sederajat	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Kawin (Sebagai Suami)	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Suami)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	3	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	2	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Duda/Janda	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KNPI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Tidak ada	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	2	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	KPS PANRITA SINJAI
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Diatas Rp.8.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada

Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	3	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	1	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Kawin (Sebagai Istri)	2	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	PNS/TNI.Polri	Antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.4.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Suami)	3	SMA/Sederajat	Petani/Nelayan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	1	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	2	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Wiraswasta	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Tidak Bekerja	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	1	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Kawin (Sebagai Istri)	1	Perguruan Tinggi (Minimal D3)	Karyawan	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Lainnya
Belum Kawin	Lebih dari 3	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada
Belum Kawin	Tidak ada	SMA/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	Antara Rp.0,- hingga Rp.1.000.000,-	Tidak ada

### Lampiran 3. Kuesioner Pertanyaan Seputar Pengelolaan Sampah

Nama:	Membuang sampah ke TPS	Pemilahan sampah	Sampah yang di manfaatkan	Mendapatkan pembinaan	Membayar iuran	Sebaran TPS	Pengangkutan sampah	Pembentukan lembaga	Peran organisasi
Muh aidil amar	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Tidak	Sangat baik	Baik	Sangan baik	Sangat perlu
Andi Nurlaela Absal	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muhajir	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Baik	Sangat perlu
Muhammad Ilham	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Kurang perlu
Ritha Amar	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik dan Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Wildaniyah Warahmah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Irfan	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Perlu
Ria Dwisafri Hairil	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Nur Fauzan	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
A.ILHAM A	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Nurul	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik dan Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Agus prataman	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Sangat perlu
Agus prataman	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Sangat perlu
Ismail	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
a.sarifuddin,s.st.mt.	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
M Yusuf Yunus	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Firmansyah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Emi	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Perlu
Herman azikin	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Khairil	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muhammad Amin	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Perlu
Desy Riski Amalia	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Andi Walang Absal	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Andi baso mangunrawa	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Sangat baik	Sangat baik	Sangan baik	Sangat perlu
Arafandi	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Muhammad risky maulana	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	2 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Rola Suryanama	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muhzir Suyufullah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik dan Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Nuralam Syam S.Pd	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Appa	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Sri rahmania	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
HISBULLAH	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Musfal	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
A Aldilah Tamrin	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Sangat baik	Baik	Sangat perlu

RAHMAT ALDILLAH	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik dan Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Baik	Sangat baik	Sangan baik	Sangat perlu
Ina marlina	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
MUHAMMAD SABIR	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Mutmainnah	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Tidak baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang perlu
Nunung Melrawati	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik dan Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Eti gusrianti	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Tidak baik	Sangat perlu
A. Mahrisal Sabil, S.Pd.I	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Tidak baik	Perlu
Desi Rahmayanti	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Baik	Tidak baik	Baik	Sangat perlu
Syahratul waisyah	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Syahratul waisyah	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Muh.musliadi s.pd	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Syamsidar	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Dyan	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Tidak	Baik	Baik	Tidak baik	Sangat perlu
Astini Latif	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Sangat baik	Kurang baik	Perlu
Syamsul Rijal	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik dan Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Heriani	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik dan Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muh.Ainul Fitrawan	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Tidak	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muh. Rahmat Asri	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Rikha rezky irjayanti	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Saifullah Ahamd	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Sangat baik	Kurang baik	Perlu
M. Azhar	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Ana Mardiana	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
SAHARUDDIN, SE	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
R Nurhayati	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 3	Organik, anorganik dan B3	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Muhammad yusran	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 3	Tidak ada	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Perlu
ANDRY IRAWAN	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	Sangat perlu
Mardiana	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Nurul Fitri Hayati	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Sangat baik	Baik	Sangat perlu
Risnawati.abdullah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Perlu
Rosmawati sari	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Sangat baik	Baik	Baik	Perlu
Kasyful anwari	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Musyarrafah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Arham	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Sangat baik	Kurang baik	Sangat perlu
Faiqa Thunnizah Burhan	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Satria Ramli	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Ramli	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Nurlinda j	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
MUH YUNUS	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Harianti arif	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Magfirah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik dan Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Tidak baik	Sangat perlu
Yuni Santi. J	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	Sangat perlu

Andi kartini	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Wahyuni	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Kurang baik	Baik	Perlu
Ucha Ardiansysh	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	2 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Indra Saktiawan	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Adriawan	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Muh Fais	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Tidak baik	Perlu
Muhammad Zainal	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Alimuddin	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
M. Agus Ar, SM	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Ismail	Tidak pernah	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Ismail	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Eril	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Kahar	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Tidak baik	Sangat perlu
Syamsul rijal	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Syamsuddin	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
ANHAR	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Ahiruddin	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Fhira septianty	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Kurang baik	Sangat perlu
Arwan	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Perlu
Akhmad Amiruddin	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Ahmad Amiruddin Albek	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Sangat baik	Kurang baik	Perlu
Agung kurniawan	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Perlu
Kartini delia putri	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Baik	Perlu
ANDI EDY SOFYAN	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Lani	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Amnizar S	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Nasrah	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Mardiana massa	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Sangat baik	Baik	Perlu
Abdul wahid	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Andi suciati	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 3	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Irman	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Ansar.m	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Mustari alam	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Muh.safir	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Tidak	Kurang baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Harianto	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Rahmat hidayat	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Adrawati Novita S.Ip	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Nurfajriyah ramadhani yusuf	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu

Muh.rezha	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Andi karmila haeruddin	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Perlu
Andi Muhammad Fatahillah M	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Harianto	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Jumadil Asri	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Yani mirsal	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 3	Organik, anorganik dan B3	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Ummu dhiwa	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Rachmat Ramadhan Alhidayat	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Sangat baik	Baik	Sangat perlu
Wahid	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Tidak	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Marko	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Putri nurfani sari	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah pemilahan	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Fitriani	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Baik	Sangat perlu
Irfan	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Siti kurniah	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Nur Hafsah	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	2 kali dalam setahun	Ya	Baik	Sangat baik	Sangan baik	Perlu
andiriskafauzanqadri	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	Tidak perlu
herawati	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 3	Organik dan Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Mustikawati	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Kurang baik	Sangat perlu
Muh jabir	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Kurang baik	Baik	Perlu
Nana	Setiap hari dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu
Rahmat ramadhan	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
nurmayanti	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Nana nur insana	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Musdalifa AR	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Asmi	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Fahmita sari	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Organik atau Anorganik	2 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Udin saputra	Tidak pernah	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Baik	Baik	Perlu
St.nurfadillah	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Sangat perlu
Nur Ridha Rais	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Perlu
Nur Wahidah Rais	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Tidak baik	Kurang baik	Sangat perlu
Hijrawati	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Lebih dari 3 kali dalam setahun	Ya	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Rezky Ananda Pratiwi	Tidak pernah	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Ya	Baik	Baik	Baik	Perlu
Nur amliana	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Dipilah menjadi 2	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Tidak	Baik	Baik	Baik	Perlu
Faradina	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	1 kali dalam setahun	Tidak	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Sangat perlu
Ratna	4 s/d 6 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Tidak baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat perlu
Indrayana	1 s/d 3 kali dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Organik atau Anorganik	Tidak pernah	Tidak	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Perlu
Alifa Nailatul Izzah	Setiap hari dalam seminggu	Tidak ada pemilahan	Tidak ada	Tidak pernah	Ya	Baik	Baik	Baik	Sangat perlu



#### Lampiran 4. Kondisi TPA Tondong



#### Lampiran 5. Kondisi Pengelolaan Sampah





### Lampiran 6. Audiensi dengan pemangku kebijakan



### Lampiran 7. Aksi Penanganan Sampah Perkotaan



## Lampiran 8. Kondisi Sampahan Kab. Sinjai

